

**DETERMINASI PENGUNGKAPAN *SHARIA COMPLIANCE* PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA**



[Handwritten signature in blue ink]

Acc silakan
diujikan 23/08/2020

Rifqi Muhammad, SE., MSc., PhD.

SKRIPSI

Oleh:

NAMA : MOKHAMAD RIZQON KAMAL

NO. MAHASISWA : 15312083

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**DETERMINASI PENGUNGKAPAN *SHARIA COMPLIANCE* PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan guna memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai

derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada

Fakultas Bisnis & Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Mokhammad Rizqon Kamal

No. Mahasiswa: 15312083

FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebut oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman dan sanksi apapun yang berlaku.”

Yogyakarta, 28 Agustus 2020



(Mokhamad Rizqon Kamal)

**DETERMINASI PENGUNGKAPAN *SHARIA COMPLIANCE* PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh:

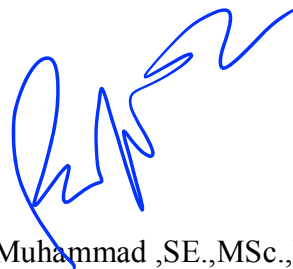
Nama: Mokhammad Rizqon Kamal

No. Mahasiswa: 15312083

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal ...**23 November**.....2020

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Rifqi Muhammad', written over the printed name below.

(Rifqi Muhammad ,SE.,MSc.,PhD.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
**DETERMINASI PENGUNGKAPAN SHARIA COMPLIANCE PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **MOKHAMAD RIZQON KAMAL**
Nomor Mahasiswa : **15312083**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 13 Oktober 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH.,M.Sc.,SAS.,ASPM.,Ph.D.

Penguji : Istij Rahayu,Dra.,M.Si., Ak.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

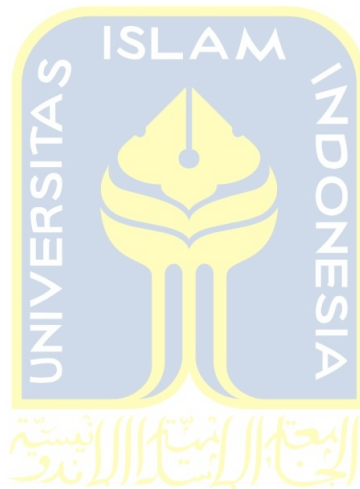


Prof. Jaka Sriyana, SE., M.St, Ph.D.

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu namun ia amat baik bagimu dan boleh jadi engkau mencintai sesuatu namun ia amat buruk bagimu, Allah maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(Qs. Al-Baqarah : 216)



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkah, rahmat, serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut beliau yang telah menyebarkan ajaran agama Islam.

Penelitian berjudul “Determinasi Pengungkapan *Sharia compliance* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

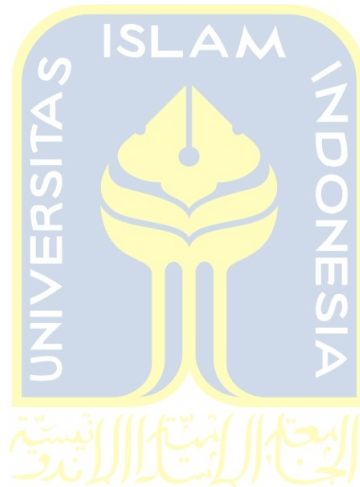
Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang mencintai hamba-Nya dengan senantiasa memeberikan kemudahan, kesehatan, ilmu, kesempatan, serta menjawab setiap doa dari hamba-Nya yang menuntut ilmu di jalan-Nya. Rasa syukur penulis panjatkan atas nikmat serta karunia yang telah Engkau berikan.

2. Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi seluruh umat muslim di muka bumi. Semoga segala keteladanan beliau selalu menjadi pedoman bagi penulis dalam menjalani kehidupan sebagai seorang muslim.
3. Wisnu Jati dan Tri Kusumawardani sebagai orang tua penulis yang selalu mendukung serta sabar dalam membimbing penulis. Karena mereka penulis memiliki semangat dan pantang menyerah dalam menghadapi segala cobaan. Hanya doa dan usaha yang penulis bisa berikan untuk mereka, semoga Ibu dan Bapak selalu diberi kesehatan dan dalam lindungan Allah SWT.
4. Rifqi Muhammad, SE., MSc., PhD. Selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Tanpa beliau penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar. Suatu kehormatan penulis bisa menjadi salah satu anak bimbing beliau. Semoga Pak Rifqi Muhammad selalu diberikan kesehatan serta dilancarkan segala urusannya agar terus semangat memajukan mahasiswa/i Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia jurusan Akuntansi.
5. M. Haikal Aziz dan M. Iqbal Fariz Widantara sebagai kakak penulis yang selalu memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kelancaran dalam segala hal untuk kalian.
6. Teman teman seperjuangan, Abi, Azmi, Nopal, Miftahus, Onie, Ramazky, Awi, Novta, Apit, Galih, Niko, Mas Dwi, Mas Agus, Bintang, dll, yang selalu mendukung dan memberi motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kalian kesehatan serta kelancaran dalam segala hal.

Wassalamualaikum Wr Wb



Penulis

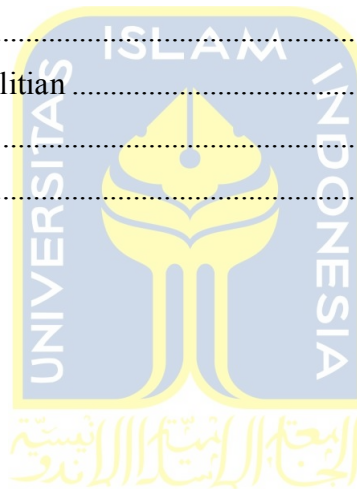
(Mokhamad Rizqon Kamal)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xivv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Agensi	9
2.1.2 <i>Sharia compliance</i> Dislcosure.....	10
2.1.3 <i>Board age</i>	Error! Bookmark not defined.
2.1.4 <i>Board tenure</i>	Error! Bookmark not defined.
2.1.5 Latar belakang Pendidikan Dewan Pengawas Syariah	15
2.1.6 Ukuran Perusahaan.....	16
2.1.7 Profitabilitas.....	Error! Bookmark not defined.

2.2	Penelitian Terdahulu	19
2.3	Hipotesis	24
2.3.1	Pengaruh <i>Board age</i> Terhadap <i>Sharia compliance Disclosure</i>	24
2.3.2	Pengaruh <i>Board tenure</i> Terhadap <i>Sharia compliance Disclosure</i>	25
2.3.3	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan DPS Terhadap <i>Sharia compliance Disclosure</i>	27
2.3.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Sharia compliance Disclosure</i> ..	28
2.3.5	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Sharia compliance Disclosure</i>	29
2.4	Model Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		31
3.1	Populasi dan Sampel	31
2.2	Variabel dan Definisi Operasional Variabel	32
3.2.1	Variabel Dependen	32
3.2.2	Variabel Independen	33
3.3	Jenis Data dan Sumber Data	34
3.4	Analisis Data	35
3.4.1	Deskripsi Data Penelitian	35
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	35
3.4.3	Analisis Regresi Berganda.....	37
3.4.4	Uji Hipotesis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Pengambilan Sampel	41
4.2	Analisis Deskriptif	42
4.3	Uji Asumsi Klasik	45
4.3.1	Uji Asumsi Klasik Normalitas	45
4.3.2	Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas	46
4.3.3	Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas	47
4.3.4	Uji Autokorelasi	48
4.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
4.3.1	Uji Koefisien Determinasi	51

4.3.2 Uji F	52
4.3.3 Uji t	53
4.4 Pembahasan.....	55
4.4.1 Pengaruh <i>Board age</i> Terhadap <i>Sharia compliance Disclosure</i>	55
4.4.2 Pengaruh <i>Board tenure</i> Terhadap <i>Sharia compliance Disclosure</i>	56
4.4.3 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan DPS Terhadap <i>Sharia compliance Disclosure</i>	58
4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Sharia compliance Disclosure</i> ..	59
4.4.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Sharia compliance Disclosure</i>	60
BAB V KESIMPULAN.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Keterbatasan Penelitian	62
5.3 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64



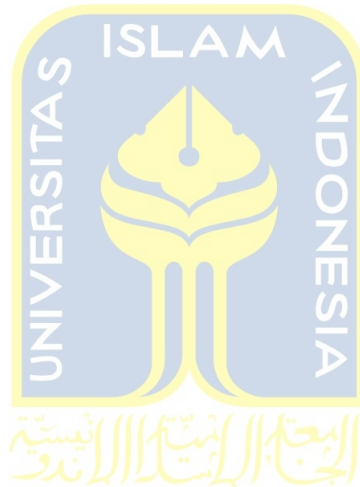
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Studi Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 4.1 Rincian perhitungan sampel 2015-2015.....	42
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Independen dan Dependen	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	49
Tabel 4.7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	51
Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji F.....	52
Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji t.....	53
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis.....	61



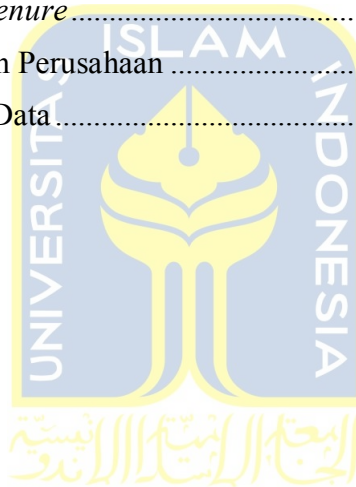
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian.....	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47



DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 Data Sampel Penelitian	70
Lampiran 2 Data Shariah Compliance <i>Disclosure</i> Tahun 2019	71
Lampiran 3 Data Shariah Compliance <i>Disclosure</i> Tahun 2018	72
Lampiran 4 Data Shariah Compliance <i>Disclosure</i> Tahun 2017	73
Lampiran 5 Data Shariah Compliance <i>Disclosure</i> Tahun 2016	74
Lampiran 6 Data Shariah Compliance <i>Disclosure</i> Tahun 2015	75
Lampiran 7 Data Kinerja Perusahaan	76
Lampiran 8 Data <i>Board age</i> Dan <i>Dps</i>	78
Lampiran 9 Data <i>Board tenure</i>	79
Lampiran 10 Data Ukuran Perusahaan	80
Lampiran 11 Hasil Olah Data	82



ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menguji pengaruh *board age* terhadap pengungkapan *sharia compliance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, Untuk menguji pengaruh *board tenure* terhadap pengungkapan *sharia compliance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, Untuk menguji pengaruh latar pendidikan DPS terhadap pengungkapan *sharia compliance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sharia compliance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sharia compliance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria yang telah ditetapkan peneliti Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *board age* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sharia compliance disclosure*, *board tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sharia compliance disclosure*, latar belakang pendidikan DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *sharia compliance disclosure*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *sharia compliance disclosure* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *sharia compliance disclosure*

Kata Kunci : Shariah Compliance, Board age, Board agem Board tenure Latar Belakang Pendidikan DPS, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of *board age* on the *disclosure of sharia compliance* in Islamic commercial banks in Indonesia, to examine the effect of *board tenure* on the *disclosure of sharia compliance* in Islamic commercial banks in Indonesia, to examine the effect of DPS education on the *disclosure of sharia compliance* in commercial banks. Sharia in Indonesia, to test the effect of company size on the *disclosure of sharia compliance* in Islamic Commercial Banks in Indonesia, and to test the effect of *profitability* on the *disclosure of sharia compliance* in Islamic Commercial Banks in Indonesia.

The population in this study are general Islamic banking companies in Indonesia. In this research, the sampling technique used was purposive sampling. Purposive sampling is a sampling technique using several criteria that have been determined by the researcher. The samples taken in this study were 12 companies. Analysis of the data in this study using multiple regression analysis method.

The results of this study prove that *board age* has no significant effect on *sharia compliance disclosure*, *board tenure* does not have a significant effect on *sharia compliance disclosure*, DPS educational background does not have a significant effect on *sharia compliance disclosure*, company size has no significant effect on *sharia compliance disclosure* and *profitability* has no effect. significant to the *sharia compliance disclosure*

Keywords: Shariah Compliance, *Board age*, *Board agem* *Board tenure*, DPS Educational Background, Company Size, and Profitability

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Industri keuangan Islam telah mengalami pertumbuhan pesat dalam dekade terakhir (Azmat et al., 2014) dan pada tahun 2018, IFSI (*Islamic Financial Services Industry Stability*) mencatat peningkatan berkelanjutan untuk tahun ketiga berturut-turut dalam hal nilai totalnya. Total nilai gabungan dari tiga sektor luas IFSI yaitu Bank Islam, Pasar Modal Islam, dan Takaful diperkirakan mencapai USD 2,19 triliun pada kuartal ke dua tahun 18, dibandingkan dengan USD 2,05 triliun yang tercatat pada akhir 2017. Meskipun demikian, IFSI mencatat tingkat pertumbuhan yang lebih lambat sebesar 6,9% dibandingkan dengan Tingkat pertumbuhan 8,5% tercatat antara 2016 dan 2017 yang melihat nilai total IFSI tumbuh dari USD 1,89 triliun menjadi lebih dari USD 2 triliun untuk pertama kalinya. Penurunan laju pertumbuhan IFSI dijelaskan oleh, di antara faktor geopolitik dan ekonomi lainnya, depresiasi mata uang lokal dalam dolar AS dalam beberapa yurisdiksi dengan kehadiran kuat keuangan Islam, terutama pada periode 2017 hingga kuartal ketiga tahun 2018 (IFSB, 2019).

Pertumbuhan yang pesat dari IFSI dan meningkatnya nilai modal populasi Muslim serta permintaan dari para investor ini untuk menanamkan modalnya dalam produk finansial yang tidak bertentangan dengan Syariah memicu pengembangan produk investasi yang sesuai dengan Syariah seperti dana ekuitas syariah (Derigs & Marzban, 2009). Karena fakta bahwa Syariah melarang keterlibatan dalam aset berbasis bunga seperti obligasi konvensional, investasi spekulatif seperti turunan dan

industri spesifik yang dilarang seperti industri persenjataan (Wilson, 2004), pedoman khusus perlu diperkenalkan sebagai kendala tambahan ke dalam model (optimisasi) untuk membangun portofolio yang sesuai dengan Syariah (*Sharia compliance*) (Derigs & Marzban, 2009).

Peraturan mengenai kepatuhan syariah (*sharia compliance*) merupakan salah satu aspek hukum dalam industri keuangan dalam dimensi pengelolaan manajemen dan kegiatan operasional, kepatuhan syariah merupakan landasan penting bagi IFSI. Salah satu bentuk dukungan terhadap kepatuhan syariah adalah adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) bagi IFSI (Nurhisam, 2016). Persiapan mengenai seperangkat aturan yang spesifik dalam pengaturan kepatuhan syariah tidak bisa untuk dihindari. Penuntutan peningkatan model peraturan kepatuhan syariah adalah rintangan secara hukum bagi setiap Negara yang akan mengembangkan industri keuangan syariah. Tantangan tersebut dapat berupa melakukan perbaikan formula model hukum untuk mengakomodir karakteristik dari keuangan Islam. Negara-negara tersebut ditantang untuk reformulasi kerangka hukum mereka agar mampu secara sepenuhnya mengakomodasi kekhasan dari keuangan Islam (syariah) (Nurhisam, 2016). Dengan demikian hal ini semestinya menjadi kewajiban tersendiri bagi perbankan syariah untuk melaporkan pelaksanaan kepatuhan syariah dalam operasionalnya (Saramawati & Lubis, 2014).

Dalam rangka meningkatkan transparansi kondisi keuangan, serta penyusunan laporan keuangan yang relevan, komprehensif, andal dan dapat diperbandingkan, maka terdapat Standar Akuntansi Syariah (SAS) yang ditujukan untuk entitas yang

melakukan transaksi syariah baik entitas lembaga syariah maupun lembaga non syariah di Indonesia. Pengembangan SAS dilakukan dengan mengikuti model SAK umum namun berbasis syariah dengan mengacu kepada fatwa MUI. PSAK Syariah ini sebagian besar diambil dari standar yang dikeluarkan oleh *Accounting and Auditing for Islamic Financial Institution* (AAOIFI). Standar AAOIFI telah digunakan sebagai dasar pengembangan standar akuntansi nasional di yurisdiksi seperti Indonesia, Malaysia dan Pakistan. AAOIFI adalah organisasi nirlaba Internasional yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan penerbitan standar akuntansi, audit, pemerintahan, etika dan tata kelola untuk keuangan Islam Internasional. AAOIFI merupakan organisasi akuntansi syariah internasional yang berfungsi untuk penyeragaman perlakuan akuntansi lembaga keuangan syariah global. (Azlan & Serly, 2019)

Di Indonesia, Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin pesat setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Sebagai undang-undang yang secara spesifik mengatur perbankan syariah, Undang-undang ini mengatur masalah kepatuhan syariah (kepatuhan syariah) yang kewenangannya berada di bawah Dewan Ulama Indonesia (MUI) yang diwakili melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang harus dibentuk di masing-masing Bank Umum Syariah dan Unit Bisnis Syariah (Djuwita, 2019). Untuk menindaklanjuti implementasi fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Ulama Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia, komite perbankan Islam internal dibentuk, yang

anggotanya terdiri dari perwakilan dari Bank Indonesia, Departemen Agama, dan unsur-unsur masyarakat yang memiliki komposisi yang seimbang (Djuwita, 2019).

Perkembangan bank syariah memiliki implikasi terhadap tantangan yang harus dihadapi oleh bank syariah, di mana tantangan terbesar adalah mempertahankan citra dan nama baik di mata pelanggan dalam rangka menjaga kepercayaan dan loyalitas pelanggan kepada bank syariah (Falikhatun & Assegaf, 2012). Seperti diketahui sesuai dengan UU No. 21 tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yang bersumber dari Alquran, Hadis dan Ijma 'ulama (Maradita, 2014).

Penelitian mengenai kepatuhan syariah dilakukan oleh Kurniasari et al. (2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan standar AAOIFI. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan syariah berdasarkan standar AAOIFI, sedangkan variabel independennya adalah usia dewan, masa jabatan, masa pendidikan DPS dan usia perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sebanyak 6 bank syariah di Asia Tenggara. Periode pengamatan adalah dari 2013 hingga 2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis isi untuk melihat tingkat pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI dan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi data panel, variabel usia dewan, masa jabatan dewan, latar belakang pendidikan DPS dan usia perusahaan

secara simultan memengaruhi tingkat kepatuhan syariah AAOIFI. Namun, secara parsial hanya masa jabatan dewan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI. Sedangkan, variabel usia dewan, latar belakang pendidikan DPS dan usia perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi tingkat kepatuhan syariah pengungkapan AAOIFI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menambah variabel independen lain yaitu profitabilitas. Penambahan variabel profitabilitas karena profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan dengan tujuan akhir manajemen adalah untuk memaksimalkan nilai ekuitas pemegang saham, campuran pengembalian dan risiko yang optimal harus diupayakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, rencana komprehensif untuk mengidentifikasi tujuan, sasaran, anggaran, dan strategi perusahaan harus dikembangkan oleh manajemen. Perencanaan harus mencakup dimensi kinerja internal dan eksternal. Karena tingginya tingkat inovasi dan deregulasi dalam industri jasa keuangan, daya saing internal dan eksternal telah menjadi faktor penting dalam mengevaluasi kinerja. Sementara kinerja internal dapat dievaluasi dengan menganalisis rasio keuangan, kinerja eksternal paling baik diukur dengan mengevaluasi pangsa pasar perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan, dan kepercayaan publik. Namun, karena tidak ada data yang tersedia untuk pangsa pasar atau kepercayaan publik, tidak ada upaya telah dilakukan dalam makalah ini untuk menganalisis efeknya (Alsharari & Alhmoud, 2019).

Dari latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah “**Determinasi Pengungkapan *Sharia Compliance* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini akan menganalisis berbagai faktor penyebab pengungkapan *sharia compliance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah *board age* berpengaruh terhadap pengungkapan *sharia compliance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah *board tenure* berpengaruh terhadap pengungkapan *sharia compliance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah latar pendidikan DPS berpengaruh terhadap pengungkapan *sharia compliance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sharia compliance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sharia compliance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan formulasi masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *board age* terhadap pengungkapan *sharia compliance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *board tenure* terhadap pengungkapan *sharia compliance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Untuk menguji pengaruh latar pendidikan DPS terhadap pengungkapan *sharia compliance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sharia compliance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sharia compliance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang sains di bidang Akuntansi Syariah. Kemudian, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti di bidang akuntansi keuangan syariah. Terutama mereka bisa tahu faktor dan bukti apa yang dapat memengaruhi pengungkapan *sharia compliance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Otoritas Jasa Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan penyusunan peraturan mengenai industri keuangan syariah di Indonesia.

b. Bank Umum Syariah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi Bank Umum Syariah dalam mengungkapkan informasi tentang kepatuhan syariah.

Dengan demikian Bank Umum Syariah akan lebih memahami tentang informasi tentang kepatuhan syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I

Dalam bab ini, latar belakang penelitian dijelaskan bersama dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematis penulisan.

Bab II

Bab kedua membahas tentang tinjauan literatur terkait, teori-teori dari studi sebelumnya yang peneliti gunakan, perumusan hipotesis, dan studi sebelumnya.

Bab III

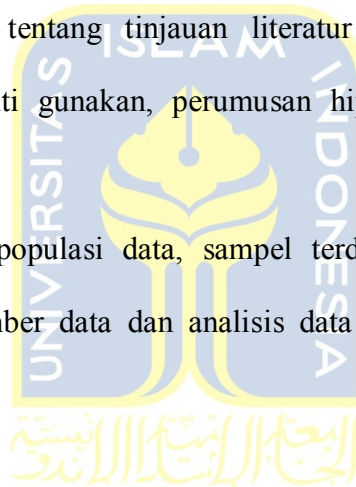
Bab ketiga membahas populasi data, sampel terdaftar yang digunakan peneliti, variabel, jenis data, sumber data dan analisis data yang digunakan peneliti untuk menganalisis data.

Bab IV

Bab keempat menjelaskan tentang temuan dan analisis data, pengujian hipotesis, dan hasil.

Bab V

Bab terakhir membahas tentang kesimpulan, batasan, rekomendasi untuk praktisi dan akademisi dan saran mengenai penelitian ini



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan masalah yang pasti terjadi dalam organisasi, di mana ada perbedaan minat antara pelaku dan agen. Ini dapat menyebabkan asimetri informasi. Beberapa peneliti teori agensi sebelumnya mendefinisikannya secara berbeda. Hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih (pelaku) merekrut orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan untuk keuntungan mereka dengan mendelegasikan beberapa otoritas pembuat keputusan kepada agen. Hubungan keagenan adalah kontrak antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Teori agensi didasarkan pada asumsi. Asumsi-asumsi ini dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu asumsi sifat manusia, organisasi dan informasi (Jensen & Meckling, 1976).

Masalah keagenan adalah di mana tujuan-tujuan yang saling bertentangan dari berbagai pihak dapat menghasilkan kebuntuan ketika seseorang mengejar perilaku mencari keuntungan pribadi. Masalah ini menjadi semakin kompleks dengan adanya informasi asimetris. Perilaku oportunistik yang berasal dari informasi asimetris dapat bermanifestasi dalam bentuk seleksi yang merugikan dan bahaya moral. Untuk menetralsir seleksi yang merugikan, lembaga keuangan menyimpulkan sinyal dari atribut seperti agunan tinggi, modal pemilik tinggi, reputasi baik, kekayaan bersih tinggi dan *leverage* rendah. Kekhawatiran bahaya moral dikurangi melalui perjanjian

pinjaman, pinjaman kepada peminjam yang memiliki reputasi baik, hubungan pendanaan jangka panjang dan ancaman litigasi. Untuk mengompensasi risiko akibat seleksi yang merugikan dan bahaya moral, pemberi pinjaman dapat membebankan pembayaran tinggi atau menahan diri dari menawarkan produk ke perusahaan berisiko (Azmat et al., 2014).

Konflik keagenan dalam transaksi keuangan Islam berasal dari sifat pemaksimalan keuntungan dari penerbit dan sifat sadar syariah dari investor. Terdapat biaya tambahan yang terkait dengan struktur yang sesuai dengan Syariah melebihi dan melebihi struktur konvensional. Di hadapan informasi asimetris, perusahaan pemaksimalan laba tanpa preferensi Syariah dapat meminimalkan biaya ini dengan mengorbankan penguraian kepatuhan Syariah dari struktur ini. Selain itu, perusahaan yang memaksimalkan keuntungan hanya memiliki insentif untuk menerbitkan instrumen keuangan yang sesuai dengan Syariah, jika mereka dapat meneruskan biaya tambahan ini kepada investor yang sadar Syariah yang menyerapnya dengan menerima premi yang lebih rendah (Azmat et al., 2014).

2.1.2 *Sharia Compliance Disclosure*

Keuangan Islam masih merupakan industri yang baru lahir dengan banyak kebingungan tentang peraturannya. Di banyak negara, Standar Syariah resmi lemah meninggalkan banyak pada kebijaksanaan penasihat. Perbedaan pendapat di antara sekolah pemikiran Islam juga dapat digunakan oleh penasihat Syariah untuk keuntungan perusahaan. Selain itu, badan pengaturan standar (AAOIFI) yang berupaya untuk menyelaraskan standar Syariah hanya memiliki kapasitas tidak resmi

di banyak negara anggotanya. Tantangan-tantangan ini menyulitkan regulator untuk mengidentifikasi masalah yang tidak sesuai dengan Syariah.

Syariah dapat secara harfiah diterjemahkan sebagai jalan atau jalan yang mengatur setiap aspek kehidupan seorang Muslim. Syariah terdiri dari seperangkat aturan, prinsip, dan parameter Islam. Orang-orang Muslim berpendapat bahwa Al-Qur'an mengandung kata-kata Tuhan yang diungkapkan dan Hadits mengungkapkan praktik dan tradisi Nabi Muhammad. (Aziah Abu Kasim, 2012).

Meskipun ini bukan standar yang terbatas, beberapa bagian syariah cukup spesifik dan tidak memerlukan interpretasi lebih lanjut. Yang lain bisa dari aplikasi yang lebih luas dan mengambil bentuk prinsip dan pedoman. Dengan demikian, kadang-kadang syariah mengalami proses interpretasi lebih lanjut dan dapat menghasilkan beberapa interpretasi. Dalam lingkungan bisnis modern, tantangan bagi para cendekiawan Islam adalah untuk menafsirkan prinsip-prinsip Islam dengan cara yang memenuhi persyaratan modern tetapi pada saat yang sama tidak membahayakan perlindungan dan promosi identitas Islam (Aziah Abu Kasim, 2012).

Kepatuhan dengan prinsip-prinsip syariah yang ditemukan dalam produk dan layanan halal yang ditawarkan oleh bank syariah menjadi salah satu alasan penting bagi umat Islam untuk lebih memilih bank syariah (Prakosa & Zuchri, 2011). Akibatnya, pengejaran kepatuhan syariah adalah wajib bagi bank syariah untuk mempertahankan kredibilitas dan legalitas produk dan layanan halal, bersama dengan mengamankan kepercayaan publik terhadap sistem perbankan Islam (Haridan et al., 2018).

Kepatuhan syariah pada bank syariah berarti bahwa kegiatan operasional dan produk yang ditawarkan oleh bank syariah tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Rahman & Bukair, 2013). Kepatuhan syariah dengan demikian mencerminkan prinsip transaksi halal di bank-bank Islam, membuang unsur-unsur riba, *gharar*, *maysir*, dan *zalim*. Bagi umat Islam, kepatuhan syariah dalam kegiatan ekonomi mereka memenuhi kebutuhan spiritual dengan melindungi properti mereka dari perbuatan yang dilarang (Zainuldin et al., 2018). Akibatnya, bank syariah berkewajiban untuk memastikan bahwa produk dan operasinya sesuai dengan prinsip syariah, karena pemangku kepentingan memiliki hak untuk diyakinkan bahwa produk dan operasi bank syariah telah memenuhi prinsip syariah (Rahman & Bukair, 2013). Apalagi berdasarkan pada Perspektif Islam, tujuan utama pelaporan di bank syariah adalah untuk menunjukkan bahwa transaksi mereka mematuhi prinsip dan aturan syariah (Rahman & Bukair, 2013).

Hameed et al., (2004) telah mencoba untuk mengevaluasi kepatuhan syariah di bank syariah, termasuk *Islamicity Disclosure* dan *Performance Index*. Elemen pertama digunakan untuk menilai bank syariah dalam pengungkapan informasi mereka untuk memfasilitasi pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kepatuhan syariah, tata kelola, dan kegiatan sosial bank syariah. Elemen kedua menekankan kinerja produk bank syariah.

Indikator Kepatuhan Syariah (SCI) adalah komponen dari Indeks Pengungkapan Islam untuk menilai kualitas kepatuhan syariah oleh bank-bank Islam dalam laporan tahunan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan SCI

sebagai ukuran kepatuhan syariah, untuk menentukan tingkat kepatuhan syariah bank syariah. SCI dibagi menjadi tiga dimensi utama, termasuk: informasi tentang SSB, informasi dasar tentang bank syariah, dan laporan keuangan (Puspitasari & Handayani, 2020). Dalam penelitian ini, jumlah item yang digunakan untuk mengukur pengungkapan standar AAOIFI pada bank Syariah di Indonesia yang juga digunakan dalam penelitian El-Halaby & Hussainey (2016).

2.1.3 Board age

Othman et al. (2018) berpendapat bahwa usia dapat dilihat sebagai aset bagi dewan dan dianggap sebagai bagian dari modal manusia. Argumen ini didukung oleh (Darmadi, 2011) di mana usia dapat mencerminkan pengalaman dan pengambilan risiko. Namun, saat ini di dunia korporat, sebagian besar anggota dewan umumnya sudah tua, dan perwakilan direktur muda sangat terbatas (Othman et al., 2018). Sebagai direktur muda telah menerima pendidikan mereka baru-baru ini, mereka cenderung lebih berpengetahuan dan mereka mungkin membawa perspektif dan ide-ide baru yang berbeda ke perusahaan (Ibrahim & Hanefah, 2016). Selain itu, anggota dewan yang lebih muda lebih inovatif dan lebih efisien dalam pengawasan tata kelola. Masalah usia direktur belum diselidiki secara menyeluruh, dan tidak ada studi empiris yang tersedia sehubungan dengan usia direktur dan tingkat pengungkapan informasi perusahaan (Othman et al., 2018).

Usia merupakan salah satu faktor dalam memprediksi perilaku etis seseorang, seorang individu akan meningkat tingkat keetisannya dan lebih konservatif apabila usia mereka meningkat. Seseorang dengan usia tinggi, akan melakukan

kecenderungan penghindaran tindakan kecurangan akuntansi (Mauli & Januarti, 2014). Perkembangan usia dewasa seorang individu terdiri dari tiga perkembangan yaitu usia dewasa dini (18 sampai dengan 40 tahun), usia dewasa madya (40 sampai dengan 60 tahun), dan usia dewasa lanjut (60 sampai dengan kematian). Seorang individual berada dalam puncak masa karir adalah di usia 40 tahun yang termasuk dalam kategori dewasa madya, usia ini merupakan waktu penurunan keterampilan fisik dan peningkatan rasa tanggung jawab. Pada waktu masa dewasa madya seseorang merasa pencapaian dan pertahankan kepuasan karir (Kusumastuti et al., 2007a).

2.1.4 Board tenure

Board tenure adalah Rata-rata waktu (tahun) dari masa jabatan untuk anggota Dewan (Colares Oliveira et al., 2016). Masa jabatan direktur perusahaan di tingkat agregat memengaruhi tingkat pengetahuan khusus perusahaan dewan dan juga tingkat independensinya. Di satu sisi, pengetahuan khusus perusahaan dapat diakumulasikan seiring meningkatnya masa jabatan dan pembelajaran sambil bekerja ini meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, peningkatan keakraban antara dewan dan manajemen dapat merusak independensi (Huang, 2020). Bukti penelitian menunjukkan bahwa tenurial dewan yang panjang berhubungan negatif dengan kinerja perusahaan, dan bahwa pemegang saham mengkhawatirkan dewan dengan tenur yang panjang (Huang, 2020).

Masa jabatan dapat diartikan sebagai rentang waktu seseorang harus memegang posisi. Hubungan yang relatif lama antara dewan cenderung meningkatkan

keberadaan masalah keagenan dan mengurangi jalannya pengawasan dari dewan. Namun, dewan dengan periode waktu yang lama sebenarnya dapat menumbuhkan pengetahuan tentang perusahaan dan mengubah kegiatan bisnisnya menjadi lebih baik. Di satu sisi, hubungan dekat dengan direksi juga tidak berarti baik, bahkan objektivitas pengawasan akan terancam. Dalam penelitian ini, masa jabatan adalah berapa lama dewan telah melayani di perusahaan yang diukur dengan jumlah rata-rata tahun dewan yang bekerja di perusahaan (Dewayanto et al., 2020).

2.1.5 Latar belakang Pendidikan Dewan Pengawas Syariah

Kualifikasi pendidikan adalah sumber daya vital yang dibawa oleh anggota dewan ke organisasi sehingga dewan dapat memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang berkualitas dan menangani masalah-masalah kompleks (Ramly & Nordin, 2018). Anggota dewan yang berkualitas adalah sumber daya strategis suatu organisasi. Lebih lanjut, anggota dewan yang berkualifikasi dapat meningkatkan daya saing organisasi karena mereka dapat berkontribusi terhadap perumusan strategi (Ramly & Nordin, 2018). Dalam hal DPS, cendekiawan Syariah yang memiliki kualifikasi yang sesuai dalam Keuangan Islam dan perbankan akan dapat berkontribusi terhadap pertimbangan SSB tentang masalah yang berkaitan dengan aspek risiko dari kontrak keuangan yang akan diterapkan pada produk dan layanan perbankan. Selanjutnya, anggota SSB dengan kualifikasi doktor di Keuangan Islam sangat fasih dalam prosedur dan struktur produk keuangan Islam (Rahman & Bukair, 2013).

Kompetensi yang harus dimiliki oleh DPS bukan hanya keahlian dalam hal hukum Islam. Anggota SSB harus memiliki wawasan dan pengalaman di bidang perbankan Syariah, keuangan umum, dan kompetensi di bidang Syariah muamalah (Meutia et al., 2019). Pernyataan ini dikonfirmasi oleh Mukhibad (2018) bahwa selain memahami masalah agama, SSB harus memahami masalah hukum, ekonomi dan keuangan. Untuk mengupayakan kepatuhan syariah, masing-masing bank syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah (SSB) untuk memantau dan mengendalikan setiap mekanisme meminimalkan kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Zainuldin et al., 2018).

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Riyanto (2013) berpendapat pada ukuran perusahaan merupakan tingkat besar kecilnya entitas dari sisi besarnya nilai ekuitas, nilai pendapatan dan nilai *asset*. Ukuran perusahaan adalah variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial perusahaan yang dibuat dalam laporan tahunan. Umumnya perusahaan besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil. Ini karena perusahaan besar akan menghadapi risiko politik yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Secara teoritis, perusahaan besar tidak akan keluar dari tekanan politik, yaitu tekanan untuk melakukan tanggung jawab sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar adalah pengurangan biaya politik bagi perusahaan. Dengan mengungkapkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pelaporan keuangan, perusahaan dalam jangka panjang dapat menghindari biaya besar akibat tuntutan masyarakat

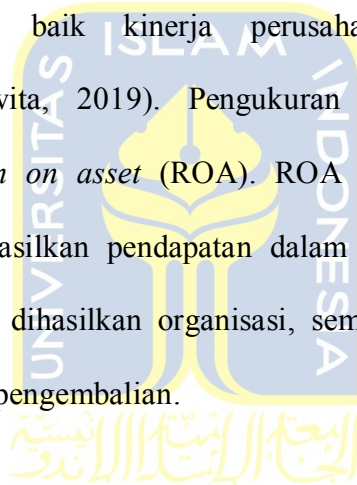
Ukuran perusahaan dikaitkan dengan konsep skala ekonomi. Dalam teori ekonomi, jika suatu industri adalah subjek skala ekonomi, lembaga besar akan lebih efisien sehingga mereka dapat menghasilkan layanan produk dengan biaya lebih rendah, dan sebaliknya. Bank besar diasumsikan menikmati skala ekonomis, mereka mampu menghasilkan *output* atau layanan mereka yang lebih murah dan lebih efisien daripada bank kecil. Secara umum, semakin besar ukuran bank, semakin besar pula profitabilitasnya. Hal ini disebabkan oleh besarnya ukuran bank yang memungkinkan hasil dalam skala ekonomi yang akan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi (Krisnawati et al., 2017).

2.1.7 Profitabilitas

Riyanto (2013) berpendapat pada profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghadirkan keuntungan dalam satu periode tertentu. Menurut Zarrouk et al. (2016), evaluasi profitabilitas adalah masalah penting untuk kinerja dan stabilitas bank serta investor dan manajer. Ini juga menawarkan sinyal kepada deposan untuk menyimpan atau menarik dana mereka. Terdapat dua indikator untuk mengukur kinerja industri perbankan yaitu dengan mengidentifikasi rasio profitabilitas serta efisiensi.

Profitabilitas identik dengan kinerja perusahaan. Kinerja bank secara keseluruhan adalah gambaran dari pencapaian bank dalam operasinya, baik yang terkait dengan aspek keuangan, pemasaran, pengumpulan dan distribusi dana, teknologi dan sumber daya manusia. Kinerja keuangan Bank adalah gambaran

kondisi keuangan Bank pada periode tertentu baik mengenai aspek penggalangan dana dan distribusi dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas Bank. Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, karena semakin besar pengembaliannya (Djuwita, 2019). Pengukuran profitabilitas yang umumnya digunakan adalah *return on asset* (ROA). ROA menekankan pada kemampuan organisasi untuk menghasilkan pendapatan dalam kegiatan operasional. Semakin tinggi ROA yang dapat dihasilkan organisasi, semakin besar kinerja pembiayaan karena tingginya tingkat pengembalian.




2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Studi Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
1	(Kurniasari et al., 2019) Determinasi Pengungkapan <i>Sharia compliance</i> Berdasarkan Standar AAOFI Pada Bank Syariah Di Asia Tenggara	Independen : <i>Board age</i> <i>Board tenure</i> Latar Belakang Pendidikan DPS Ukuran Perusahaan Dependen : Pengungkapan <i>Sharia compliance</i>	Sampel : Bank Syariah di Asia Tenggara Analisis Data : Regresi Berganda	<i>Board age</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan <i>Sharia compliance</i> <i>Board tenure</i> , Latar Belakang Pendidikan DPS, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan <i>Sharia compliance</i>
2	(Saramawati & Lubis, 2014) Analisis Pengungkapan <i>Sharia compliance</i> Dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance Bank Syariah Di Indonesia	<i>Sharia compliance</i> GCG	Sampel : Bank Syariah di Indonesia Analisis Data : Deskriptif	Dari hasil scoring dan analisis konten yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa 6 (enam) dari 10 (sepuluh) BUS di Indonesia telah mengungkapkan <i>sharia compliance</i> dalam pelaksanaan Good Corporate Governance dengan persentase lebih dari 50%. BUS yang memiliki indeks pengungkapan <i>sharia compliance</i> lebih dari

				<p>50% adalah BUS yang memiliki masa operasi lebih dari 4 (empat) tahun yaitu BSM, BMI, BRIS, BMS kecuali BCAS yang baru memiliki masa operasi 2 (dua) tahun. Akan tetapi terdapat satu BUS yang memiliki masa operasi lebih dari 4 (tahun) yaitu BSB, justru memiliki indeks pengungkapan <i>sharia compliance</i> di bawah 50%. Hal ini disebabkan karena BSB tidak mengungkapkan beberapa poin pada 3 kategori dari 4 kategori yang digunakan sebagai indikator. Ketiga kategori tersebut adalah: (i) Murabahah, (ii) Zakat dan (iii) Mudharabah.</p>
3	<p>(El-Halaby & Hussainey, 2016a)</p> <p>Determinants of compliance with AAOIFI standards by Islamic banks</p>	<p>Independen :</p> <p>KAP</p> <p>Umur Bank</p> <p>Ukuran Perusahaan</p> <p>Profitabilitas</p> <p>Internal Audit Syariah</p> <p>Block Holder</p> <p>Kepemilikan</p>	<p>Sampel :</p> <p>Bank syariah yang termasuk dalam MENA Countries</p> <p>Analisis Data :</p> <p>Regresi</p>	<p>Temuan penelitian ini menggambarkan tingkat kepatuhan rata-rata AAOIFI yang relatif rendah terkait dengan persyaratan sosial (27%). Ini juga menunjukkan tingkat kepatuhan rata-rata AAOIFI yang relatif tinggi terkait dengan Syariah dan persyaratan keuangan. Ini mendekati 68% untuk SSBR dan 73% untuk tingkat</p>

		<p>Institusional</p> <p>Kepemilikan Asing</p> <p>Duality</p> <p>Komisaris Independen</p> <p>Ukuran Dewan Syariah</p> <p>Anggota Ganda DPS</p> <p>Reputasi DPS</p> <p>Budaya</p> <p>Dependen :</p> <p>Pengungkapan Syariah</p> 		<p>pengungkapan keuangan. Kami menemukan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang terkait dengan SSB memiliki kekuatan penjas yang signifikan tinggi atas variasi pengungkapan Syariah dibandingkan dengan mekanisme tata kelola perusahaan terkait dengan BOD. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan fakta bahwa standar AAOIFI untuk bank terpilih kami adalah wajib, dan BOD tidak memiliki peran langsung dalam memastikan kepatuhan terhadap standar, sedangkan SSB memiliki peran penting dalam menyiapkan laporan tentang tingkat kepatuhan dengan Syariah. Kami menemukan juga bahwa karakteristik perusahaan (usia, ukuran dan SAD) memiliki dampak signifikan pada variasi pengungkapan</p>
4	(Sellami & Tahari, 2017) Factors influencing	<p>Independen :</p> <p>Total Asset</p> <p>KAP</p>	<p>Sampel :</p> <p>Bank Syariah di Bahrain, Qatar, Jordan,</p>	<p>Hasil menunjukkan variasi yang luas dalam tingkat kepatuhan di antara standar akuntansi pengungkapan dan</p>

	compliance level with AAOIFI Financial accounting standards by Islamic banks	Listing Komite Audit Umur Perusahaan Dependen : Pengungkapan Syariah	Syria, Sudan, Yemen, and Palestine. Analisis Data : Regresi	mengungkapkan bahwa kepatuhan berhubungan positif dengan status pencatatan, keberadaan komite audit, usia bank dan negara domisili
5	(Ardian & Adityawarman, 2015) Pengungkapan Syariah Pada Bank Syariah Di Indonesia	Independen : ukuran dewan pengawas syariah, lintas keanggotaan dewan pengawas syariah, keahlian dewan pengawas syariah dibidang akuntansi, perbankan, ekonomi, dan keuangan Dependen : pengungkapan zakat, pengungkapan laporan dewan pengawas syariah dan pengungkapan dewan	Sampel : Bank Syariah di Indonesia. Analisis Data : Regresi	pengungkapan zakat dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran dewan pengawas syariah, lintas keanggotaan dewan pengawas syariah, dan keahlian dewan pengawas syariah di bidang akuntansi/ ekonomi/ perbankan/ keuangan. Pengungkapan laporan dewan pengawas syariah dipengaruhi secara signifikan oleh keahlian dewan pengawas syariah di bidang akuntansi/ ekonomi/ perbankan/ keuangan. Sedangkan pengungkapan dewan pengawas syariah dipengaruhi secara signifikan oleh lintas keanggotaan dewan pengawas syariah.

		pengawas syariah pada laporan tahunan bank umum syariah		
6	(Azlan & Serly, 2019) Analisis Pengungkapan Standar Akuntansi Syariah AAOIFI pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode Tahun 2017-2018)	Pengungkapan Standar Akuntansi Syariah AAOIFI	Sampel : Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Analisis Data : Deskriptif	Bank syariah di Indonesia dan Malaysia memiliki tingkat kepatuhan terhadap standar akuntansi keuangan AAOIFI terkait dengan murabahah, mudharabah, dan musyarakah yang tergolong rendah. Standar murabahah memiliki rata-rata kepatuhan tertinggi. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa bank-bank syariah di Indonesia cenderung memiliki kepatuhan lebih tinggi baik pada standar pengungkapan murabahah, mudharabah, dan musyarakah dibandingkan dengan bank-bank syariah yang ada di Malaysia

Sumber: Data Diolah, 2020

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Board age* Terhadap *Sharia Compliance Disclosure*

Salah satu landasan utama *agency theory* terdapat korelasi kerja di antara pemberi wewenang (investor) dan penerima wewenang (direktur). Korelasi tersebut adalah bentuk kontrak kerja sama. Manajer dapat dideskripsikan sebagai agen untuk para *shareholder*. Dengan kata lain adalah direksi sesuai dengan *agency theory*. Asumsi dari teori ini adalah tindakan semua individu adalah berdasarkan kepentingan diri sendiri. Asumsi bagi principal (*Shareholder*) adalah *return financial* yang meningkat sedangkan asumsi bagi agen dalam hal ini adalah direktur adalah kepuasan kompensasi dan persyaratan yang diikutkan dalam kerja sama itu.

Usia direktur adalah fitur lain yang dapat memengaruhi kinerja dewan. Namun, ada sedikit bukti, bahwa keragaman usia berdampak pada perilaku perusahaan (Allini et al., 2016). Sebuah studi awal menunjukkan bahwa direktur yang lebih tua menganalisis informasi lebih hati-hati daripada yang lebih muda. Sebaliknya, baru-baru ini, para sarjana lain telah menemukan bahwa usia rata-rata direktur yang lebih tinggi tidak memengaruhi efektivitas (Allini et al., 2016). Namun, (Rohaida et al., 2013) menemukan bahwa perusahaan dengan direktur yang lebih muda memiliki kinerja yang lebih baik daripada perusahaan dengan yang lebih tua. Secara seimbang, kami menganggap bahwa dewan direksi yang lebih tua memberikan pengalaman dan dengan demikian meningkatkan efektivitas fungsi pemantauan dan meningkatkan transparansi yang berkinerja lebih baik daripada yang memiliki yang lebih tua.

Umur dewan direksi memperlihatkan luas pengalaman dan pengalaman praktek secara lapangan. Hal ini merupakan bangunan dari kumpulan keahlian direktur yang didasarkan pada kompetensi. Perbedaan dewan direksi senior dan dewan direksi junior adalah pengalaman serta kebijakan yang baik berkenaan dengan *resources* sedangkan dewan direksi junior berorientasi yang baik berkenaan dengan tanggung jawab perusahaan serta sosial (Kurniasari et al., 2019).

Hasil penelitian Allini et al. (2016) membuktikan bahwa usia direktur berpengaruh positif terhadap *risk disclosure*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian adalah:

H1: *board age* berpengaruh positif terhadap *sharia compliance disclosure*

2.3.2 Pengaruh Board Tenure Terhadap Sharia Compliance Disclosure

Salah satu landasan utama *agency theory* terdapat korelasi kerja di antara pemberi wewenang (investor) dan penerima wewenang (direktur). Korelasi tersebut adalah bentuk kontrak kerja sama. Manajer dapat dideskripsikan sebagai agen untuk para *shareholder*. Dengan kata lain adalah direksi sesuai dengan *agency theory*. Asumsi dari teori ini adalah tindakan semua individu adalah berdasarkan kepentingan diri sendiri. Asumsi bagi principal (*Shareholder*) adalah *return financial* yang meningkat sedangkan asumsi bagi agen dalam hal ini adalah direktur adalah kepuasan kompensasi dan persyaratan yang diikutkan dalam kerja sama itu.

Masa jabatan direksi sebagai ukuran stabilitas perusahaan, karena masa jabatan dewan yang lebih lama menandakan bahwa pemegang saham telah menunjuk dewan dengan berbagai macam modal yang relevan. Direksi dengan modal yang relevan

dapat memantau manajemen dan menyediakan sumber daya penasihat tambahan untuk perusahaan (Livnat et al., 2020). Pemantauan yang efektif menurunkan biaya agensi, dan pemberian nasihat yang efektif membantu mengurangi kerentanan organisasi terhadap kontingensi eksternal, sementara itu menurunkan biaya transaksi dan dengan demikian meningkatkan nilai perusahaan (Livnat et al., 2020). Sebaliknya, jika dewan tidak berfungsi dengan baik dan investor tidak senang dengan modal direktur, mereka menyegarkan dewan dengan campuran modal yang lebih relevan, menurunkan masa jabatan rata-rata dewan. Oleh karena itu, masa jabatan dewan adalah ukuran berapa lama campuran tertentu dari modal direktur tidak berubah, dan menandakan bahwa perusahaan tidak menghadapi masalah operasional dan strategis yang memerlukan perubahan drastis ke dewan direksi (Dou et al., 2015).

Masa jabatan direktur merupakan salah satu karakteristik dewan direksi yang penting. Masa jabatan seorang direktur adalah seberapa lama direktur tersebut sudah bekerja di perusahaan (Setiawan et al., 2018). Rao & Tilt (2016) mengemukakan tingkat masa jabatan yang panjang akan berakibat pada semakin luas pengetahuan seseorang tentang perusahaan. Pemahaman direksi mengenai perjalanan perusahaan sehingga mampu bekerja yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi. Penambahan nilai perusahaan dapat diberikan dengan masa jabatan direksi yang panjang. Pemahaman yang tinggi dari direksi akan meningkatkan kemampuan mereka dalam mematuhi peraturan syariah di Bank Syariah.

Hasil penelitian Kurniasari et al. (2019) membuktikan *board tenure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan kepatuhan syariah. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian adalah:

H2: *board tenure* berpengaruh positif terhadap *sharia compliance disclosure*

2.3.3 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan DPS Terhadap *Sharia Compliance Disclosure*

Berdasarkan teori keagenan terdapat beberapa mekanisme lain yang dapat dijadikan alat untuk mempersatu kepentingan pihak principal dan agen seperti pengawasan syariah dalam hal ini adalah dewan pengawas syariah. Pengawasan tersebut akan mengurangi masalah keagenan yang diakibatkan oleh aktivitas yang melanggar syariah dari perbankan Islam sehingga bank menjadi lebih sehat. Aktivitas dan produk perbankan halal dan terlarang akan sulit untuk ditentukan apakah DPS hanya memahami hukum Islam, tanpa memiliki keahlian dalam aspek lain seperti pembuatan produk, atau legalitas produk Syariah dalam hukum Islam. Dalam praktiknya, perbankan syariah mengikuti praktik akuntansi konvensional. Namun, perbankan syariah juga menerapkan praktik berdasarkan fatwa DSN yang implementasinya diawasi oleh DSN (Meutia et al., 2019).

DPS terdiri dari para sarjana Syariah yang memiliki pengetahuan luas tentang hukum komersial Islam, tetapi kurang pengalaman tentang institusi pendidikan sekuler. Sarjana Syariah memiliki reputasi yang sangat baik di komunitas mereka karena pengetahuan universal mereka tentang Islam dan kredibilitas mereka dan peran penting dalam komunitas itu. Untuk alasan ini, reputasi dapat digunakan

sebagai ukuran untuk pengetahuan bisnis, dan oleh karena itu, sarjana yang memiliki reputasi baik akan dapat memahami lebih baik aplikasi modern dari industri perbankan yang berkaitan dengan pengungkapan (El-Halaby & Hussainey, 2016b).

Hasil penelitian (El-Halaby & Hussainey, 2016b) semakin baik pendidikan DPS akan meningkatkan *sharia compliance*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian adalah:

H3: latar belakang pendidikan DPS berpengaruh positif terhadap *sharia compliance disclosure*

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Sharia Compliance Disclosure*

Menurut teori agensi, perusahaan yang lebih besar perlu mengungkapkan lebih banyak informasi kepada kelompok pengguna yang berbeda yang mengarah pada penurunan biaya agensi dan mengurangi asimetri informasi. Ukuran perusahaan adalah penentu signifikan pengungkapan dan pilihan kebijakan akuntansi dan diskriminator untuk kualitas akuntansi (El-Halaby & Hussainey, 2016b).

Perusahaan besar adalah subjek intervensi oleh pemerintah. Untuk mengurangi biaya politik, perusahaan besar cenderung meningkatkan kepatuhan dengan pengungkapan wajib. Penelitian sebelumnya mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan adalah salah satu penentu kepatuhan dengan IAS (Glaum et al., 2013). Menurut Glaum et al. (2013), perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk disalurkan ke departemen akuntansi daripada perusahaan kecil. Selain itu, biaya pengungkapan dan pelaporan adalah biaya tetap sehingga biaya ini akan berkurang jika unit kegiatan yang dilakukan meningkat. Selain itu, perusahaan

besar juga menghadapi tekanan politik dan perhatian publik yang lebih besar daripada perusahaan kecil, oleh karena itu perusahaan besar memiliki insentif lebih besar untuk sepenuhnya mematuhi semua peraturan pengungkapan dan pelaporan yang diperlukan (Glaum et al., 2013). Selain itu, perusahaan besar menghadapi permintaan yang lebih tinggi untuk informasi dari pelanggan, analis dan masyarakat umum. Hal ini menghasilkan peningkatan tekanan untuk mengungkapkan informasi (El-Halaby & Hussainey, 2016b).

Hasil penelitian (El-Halaby & Hussainey, 2016b) membuktikan semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan *sharia compliance*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian adalah:

H4: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sharia compliance disclosure*

2.3.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Sharia Compliance Disclosure*

Profitabilitas mampu memengaruhi sejauh mana perusahaan mengungkapkan item informasi. Ketika manajemen memiliki kabar baik karena kinerja yang lebih baik lebih mungkin untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci ke pasar saham daripada yang disediakan oleh perusahaan yang memiliki "berita buruk" untuk menghindari undervalues saham mereka. Teori agensi mengharapkan bahwa manajer perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung memberikan lebih banyak informasi perusahaan untuk membenarkan kinerja mereka saat ini kepada para pemegang saham (El-Halaby & Hussainey, 2016b).

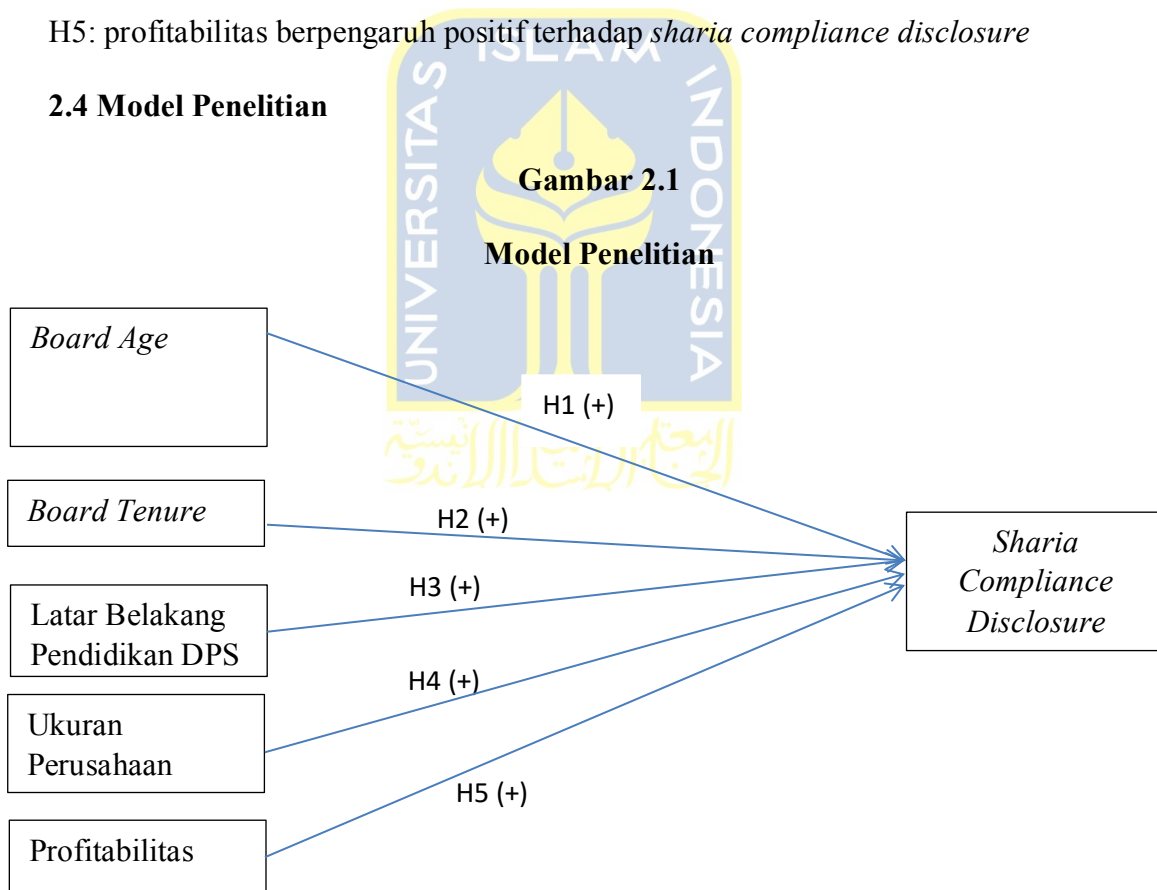
Teori keagenan memaparkan bahwa manajer perusahaan dengan *profit* yang lebih tinggi kemungkinan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas dengan

tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi, seperti promosi jabatan dan kompensasi. Sebaliknya, apabila *profit* perusahaan menurun, manajer akan cenderung mengurangi informasi yang diungkapkan dengan tujuan untuk menyembunyikan alasan-alasan mengapa *profit* perusahaan mengalami penurunan.

Hasil penelitian (El-Halaby & Hussainey, 2016b) dan (Alsharari & Alhmod, 2019) membuktikan semakin besar profitabilitas akan meningkatkan *sharia compliance*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian adalah:

H5: profitabilitas berpengaruh positif terhadap *sharia compliance disclosure*

2.4 Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2006), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling di mana sampel disesuaikan berdasarkan karakteristik sampel dengan penentuan kriteria pemilihan sampel, sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2015-2019. Kriteria untuk pemilihan sampel dilakukan berdasarkan:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar Bank Indonesia periode 2015-2019
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan audit independen lengkap dan laporan keuangan tahunan masing-masing dari 2015 hingga 2019.
3. Bank Umum Syariah yang telah menerbitkan laporan keuangan serta laporan tahunan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.
4. Laporan keuangan yang dimasukkan sebagai sampel harus menggunakan mata uang Rupiah sehingga tidak ada perbedaan nilai tukar.

5. Bank Umum Syariah yang menunjukkan data lengkap dan informasi untuk menganalisis pengungkapan kepatuhan syariah.

2.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sharia compliance disclosure*. Dalam penelitian mereka, Ashton et al. (1987) menggunakan istilah audit delay untuk menggambarkan hal ini di mana mereka mendefinisikan audit delay sebagai lamanya waktu yang terjadi dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan auditor.

Pengungkapan pada bank syariah akan diprosikan menggunakan *sharia compliance* berdasarkan 42 item pengungkapan yang dicetuskan dalam penelitian El-Halaby & Hussainey (2016), meliputi data yang diungkapkan oleh bank yang berkaitan dengan keseluruhan aktivitasnya mencakup indikator *SSB disclosure*, *CSR disclosure*, dan *financial disclosure*. Indikator pengungkapan *sharia compliance* di atas selanjutnya akan dinilai melalui penilaian dengan cara scoring yang mana nilai 0 jika tidak ada pengungkapan terkait indikator tersebut, dan bernilai 1 jika ada pengungkapan terkait indikator tersebut. Rumus pengungkapan kepatuhan syariah (SCD) adalah sebagai berikut (Kurniasari et al., 2019):

$$SCD = \frac{\text{Jumlah Item Diungkapkan}}{\text{Total Item}}$$

3.2.2 Variabel Independen

1. *Board age*

Othman et al. (2018) berpendapat bahwa usia dapat dilihat sebagai aset bagi dewan dan dianggap sebagai bagian dari modal manusia. Pengukuran *board age* digunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kurniasari et al., 2019):

$$BA = \frac{\text{jumlah direksi berusia } \geq 50 \text{ tahun}}{\text{Total Jumlah Direksi}}$$

2. *Board tenure*

Board tenure adalah Rata-rata waktu (tahun) dari masa jabatan untuk anggota Dewan (Colares Oliveira et al., 2016). *Board tenure* diukur dengan menggunakan rata-rata waktu (tahun) dari masa jabatan untuk anggota dewan direksi (Kurniasari et al., 2019).

3. Latar Belakang DPS

Kualifikasi pendidikan adalah sumber daya vital yang dibawa oleh anggota dewan ke organisasi sehingga dewan dapat memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang berkualitas dan menangani masalah-masalah kompleks (Ramly & Nordin, 2018). Latar belakang pendidikan DPS yang diprosikan dengan menggunakan variabel dummy apabila DPS yang memiliki latar belakang pendidikan

dalam bidang ekonomi Islam, akuntansi, keuangan dan perbankan maka diberi nilai 1, apabila sebaliknya dinilai 0 (Alsharari & Alhmoud, 2019).

4. Ukuran Perusahaan

Riyanto (2013) berpendapat pada ukuran perusahaan merupakan tingkat besar kecilnya entitas dari sisi besarnya nilai ekuitas, nilai pendapatan dan nilai asset. Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut (El-Halaby & Hussainey, 2016b) :

$$SIZE = \ln (\text{Total Asset})$$

5. Profitabilitas

Riyanto (2013) berpendapat pada profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghadirkan keuntungan dalam satu periode tertentu. Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut (El-Halaby & Hussainey, 2016b) :

$$ROA = \frac{\text{Return on Asset}}{\text{Total Asset}}$$

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe data sekunder dan kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi data dilakukan dengan

mengunduh laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen dari masing-masing situs resmi Bank Umum Syariah yang bersangkutan.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Deskripsi Data Penelitian

Ghozali (2015) menjelaskan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum dari data yang digunakan melalui tes statistik. Deskripsi data dilihat dari nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian. Skor maksimum dan minimum dalam analisis deskriptif digunakan untuk melihat skor maksimum dan minimum populasi dalam penelitian ini. Mean digunakan untuk memperkirakan ukuran populasi rata-rata diperkirakan menjadi sampel penelitian. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata sampel dalam penelitian ini.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digambarkan sebagai alat pengujian untuk menentukan apakah distribusi nilai residual normal atau tidak. Model regresi yang baik dan layak harus memiliki data yang didistribusikan secara normal. Dalam penelitian ini proses data uji normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan

keputusan yang digunakan adalah jika nilai signifikansi > 5% (0,05), maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2015).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas adalah hubungan linear antara independen variabel dalam model regresi. Untuk menguji benar atau tidak pada model multicollinearity, peneliti menggunakan metode parsial antara variabel independen. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dengan persamaan $VIF = 1 / \text{toleransi}$. Jika VIF kurang dari 10 maka tidak ada multikolinearitas (Ghozali, 2015).

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah masalah regresi yang tidak memiliki varian yang sama atau varian tidak konstan. Hal ini menyebabkan berbagai masalah di mana penduga OLS bias, varians koefisien OLS akan salah. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan varian residual yang tidak sama dari berbagai variabel independen. Untuk memenuhi persyaratan model ini adalah adanya varian yang sama dari residual variabel independen yang berbeda atau juga disebut homoscedasticity. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Scatter Plot .

3.4.4.4 Uji Aurokorelasi

Dalam penelitian ini, periode yang digunakan adalah dari 2015 hingga 2019 atau lebih dari satu tahun. Oleh karena itu, diperlukan uji autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi autokorelasi klasik yaitu korelasi yang terjadi antara residual yang ada dalam model regresi. Metode tes yang digunakan adalah tes Durbin-Watson. Dasar dari pengambilan keputusan menggunakan adalah jika hasil tes Durbin-Watson memenuhi ketentuan $dU < DW < (4-dU)$. Jika ketentuan terpenuhi maka autokorelasi tidak terjadi. Nilai-nilai dU berasal dari tabel statistik Durbin Watson (Widarjono, 2016)

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda metode. Tujuan dari metode regresi linear berganda adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*board age*, *board tenure*, pendidikan DPS, ukuran perusahaan dan ROA) terhadap variabel dependen (*Sharia compliance Disclosure*). Analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis data, yaitu Statistik sering digunakan untuk menguji hubungan antara beberapa variabel dan memprediksi suatu variabel (Kutner et al., 2004).

Model ekonometrik adalah model statistik yang mendefinisikan hubungan statistik antar variabel dalam fenomena tertentu. Penelitian ini menggunakan model ekonometrika berikut ini.:

$$SCD = \alpha + \beta_1 BA + \beta_2 BT + \beta_3 DPS + \beta_4 SIZE + \beta_5 ROA + \varepsilon$$

Keterangan :

SCD	= <i>Sharia compliance Disclosure</i>
α	= konstanta
β	= koefisien regresi
BA	= <i>Board age</i>
BT	= <i>Board tenure</i>
DPS	= Latar Belakang Pendidikan Dewan Pengawas Syariah
SIZE	= Ukuran Perusahaan
ROA	= Return on Asset
ε	= errors

3.4.4 Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R-squared (R^2) juga merupakan ukuran kedekatan kesesuaian dalam model regresi berganda seperti pada model dua variabel sederhana. Namun, R^2 tidak dapat digunakan sebagai alat untuk membandingkan dua persamaan berbeda yang mengandung jumlah variabel penjelas yang berbeda. Hal ini karena ketika variabel penjelas tambahan dimasukkan, proporsi variasi dalam Y yang dijelaskan oleh X, R^2 , akan selalu meningkat. Oleh karena itu, akan selalu mendapatkan R^2 yang lebih tinggi terlepas dari penting tidaknya regressor tambahan tersebut. Oleh karena itu diperlukan ukuran yang berbeda yang akan memperhitungkan jumlah variabel penjelas yang dimasukkan dalam setiap model. Ukuran ini disebut dengan R^2 karena disesuaikan dengan jumlah regressor. R^2 untuk mengetahui proporsi variasi total variabel dependen Y yang dapat dijelaskan atau

dijelaskan oleh variabel independen X yang ada dalam model regresi linear berganda secara simultan. Harga R diperoleh sesuai dengan variasi yang dijelaskan masing-masing variabel yang terdapat dalam regresi. Hal ini mengakibatkan adanya varians yang dijelaskan oleh penduga yang disebabkan oleh variabel yang berpengaruh (nyata). (Widarjono, 2016).

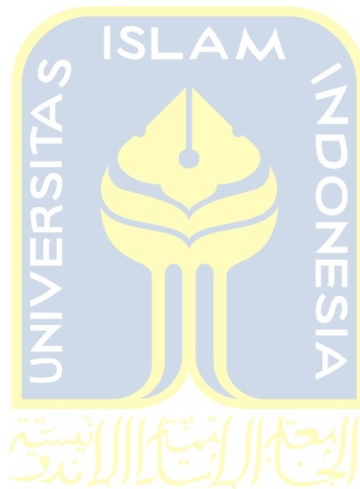
b. Uji F

Uji signifikansi simultan atau lebih dikenal dengan uji F adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau α 0,05. Dasar penentuan adalah jika nilai signifikansi $< 5\%$ (0,05), dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 5\%$ (0,05), dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Widarjono, 2016)

c. Uji t

Uji-t pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen apakah signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji dua sisi yaitu tes yang memiliki dua bidang penolakan H_0 terletak di ujung kanan dan kiri (Suharyadi, 2009). Statistik Uji-t merupakan uji parsial, di mana uji tersebut

digunakan untuk menguji seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara individual. Pada tingkat signifikansi 0,05 (5%), dengan asumsi variabel independen memiliki nilai konstan. Dasar penentuan adalah jika nilai signifikansi $<5\%$ (0,05), dapat dinyatakan hipotesis bahwa variabel independen secara individual atau parsial memengaruhi variabel dependen yang diterima. (Widarjono, 2016).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengambilan Sampel

Bab ini memaparkan dan membahas temuan-temuan dari penelitian tersebut. Populasi penelitian ini adalah pelaku usaha perbankan umum syariah yang di Indonesia periode 2015-2019. Pemilihan sampel dipilih berdasarkan kriteria populasi yang telah dijelaskan dalam metode penelitian pada bab sebelumnya yang diambil secara tahunan pada tahun 2015-2019. Pada tahun 2015-2019, usaha perbankan umum syariah ada 12 perusahaan. Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Dan dari 12 perusahaan, sesuai kriteria pengambilan sampel pada bab sebelumnya, maka jumlah pengambilan sampel adalah 12 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode pooling data di mana variabel akan dianalisis dalam lima tahun, sehingga jumlah sampel adalah 60 sampel laporan tahunan. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini:

Kriteria-kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Rincian perhitungan sampel 2015-2019

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar Bank Indonesia periode 2015-2019	12
2	Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan audit independen lengkap dan laporan keuangan tahunan masing-masing dari 2015 hingga 2019.	(0)
3	Bank Umum Syariah yang telah menerbitkan laporan keuangan serta laporan tahunan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.	(0)
4	Laporan keuangan yang dimasukkan sebagai sampel harus menggunakan mata uang Rupiah sehingga tidak ada perbedaan nilai tukar.	(0)
5	Bank Umum Syariah yang menunjukkan data lengkap dan informasi untuk menganalisis pengungkapan kepatuhan syariah	(0)
	Jumlah Perusahaan Sampel	12

Sumber: Data Diolah, 2020

4.2 Analisis Deskriptif

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan aplikasi statistik. Aplikasi yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini adalah SPSS versi 22.0. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Variabel Independen dan Dependen

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SCI	60	,52	,69	,6040	,03993
BOARD AGE	60	,50	1,00	,7736	,20372
TENURE	60	1,00	8,00	3,2833	1,65797
DPS	60	,00	1,00	,8333	,37582
ROA	60	-,17	,11	-,0001	,04320
SIZE	60	27,22	32,35	29,9770	1,29280
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, variabel penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Variabel shariah compliance index memiliki rata-rata 0,6040 yang artinya tingkat kepatuhan syariah perbankan di Indonesia sudah di atas lima puluh persen. Nilai minimal 0,52 nama perusahaan adalah Bank Maybank Syariah, dan nilai maksimumnya adalah 0,69 yaitu Bank Muammalat Indonesia, sedangkan nilai standar deviasinya adalah 0,03993.

Variabel *board age* memiliki rata-rata 0,7736 yang artinya jumlah dewan direksi yang mempunyai umur di atas 50 tahun adalah 77,36%. Nilai minimal 0,50 nama perusahaan adalah Bank Mega Syariah dan Bank BNI Syariah, dan nilai maksimumnya adalah 1,00 yaitu Bank Syariah Mandiri, sedangkan nilai standar deviasinya adalah 0,20372.

Variabel *board tenure* memiliki rata-rata 3,283 yang artinya tingkat masa kerja direksi bank syariah adalah 3 tahun. Nilai minimal 1 nama perusahaan adalah Bank Mega Syariah, dan nilai maksimumnya adalah 8 yaitu Bank Muammalat Indonesia, sedangkan nilai standar deviasinya adalah 1,65737.

Variabel latar belakang pendidikan DPS memiliki rata-rata 0,8333 yang artinya jumlah persentase latar pendidikan DPS yang mempunyai pendidikan bidang ekonomi Islam, akuntansi, keuangan dan perbankan adalah sebesar 83,33%. Nilai minimal 0 atau tidak ada DPS berlatar belakang bidang ekonomi Islam, akuntansi, keuangan dan perbankan, dan nilai maksimumnya adalah 1 yaitu terdapat DPS berlatar belakang bidang ekonomi Islam, akuntansi, keuangan dan perbankan, sedangkan nilai standar deviasinya adalah 0,37582.

Variabel profitabilitas memiliki rata-rata -0,0001 yang artinya tingkat kemampuan perbankan syariah menghasilkan laba sebesar -0,001%. Nilai minimal -0,17 nama perusahaan adalah Bank Maybank Syariah pada tahun 2015, dan nilai maksimumnya adalah 0,11 yaitu Bank Maybank Syariah pada tahun 2019, sedangkan nilai standar deviasinya adalah 0,37583.

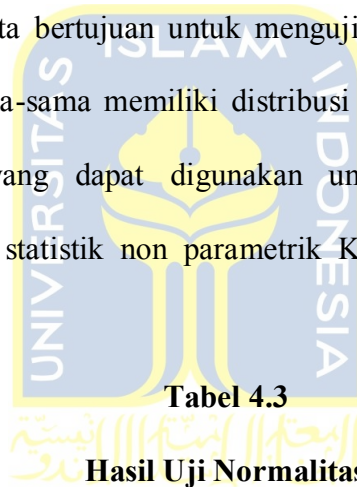
Variabel profitabilitas memiliki rata-rata -0,0001 yang artinya tingkat kemampuan perbankan syariah menghasilkan laba sebesar -0,001%. Nilai minimal -0,17 nama perusahaan adalah Bank Maybank Syariah pada tahun 2015, dan nilai maksimumnya adalah 0,11 yaitu Bank Maybank Syariah pada tahun 2019, sedangkan nilai standar deviasinya adalah 0,37583.

Variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata 29,977 yang artinya tingkat ukuran perusahaan perbankan syariah adalah sebesar 29,977. Nilai minimal 27,22 nama perusahaan adalah Bank Maybank Syariah, dan nilai maksimumnya adalah 32,35 yaitu Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019, sedangkan nilai standar deviasinya adalah 1,29280.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji Normalitas Data bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen sama-sama memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS) pada table 4.3:



Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02856167
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,058
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,504
Asymp. Sig. (2-tailed)		,961

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan model seperti Kolmogorov-Smirnov yang terdapat pada tabel dapat dilihat dari nilai signifikansi model sebesar 0,961. Hasil uji normalitas menunjukkan hasil normal karena $\text{sig} > 0,05$.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan sempurna atau hubungan mendekati sempurna antara variabel independen dengan model regresi. Deteksi multikolinearitas dapat diketahui, bahwa jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai toleransinya tidak kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan bebas multikolinearitas. Nilai VIF dan toleransi variabel penelitian lainnya dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
<i>BOARD AGE</i>	,911	1,098
TENURE	,986	1,014
DPS	,882	1,133
ROA	,907	1,103
SIZE	,829	1,206

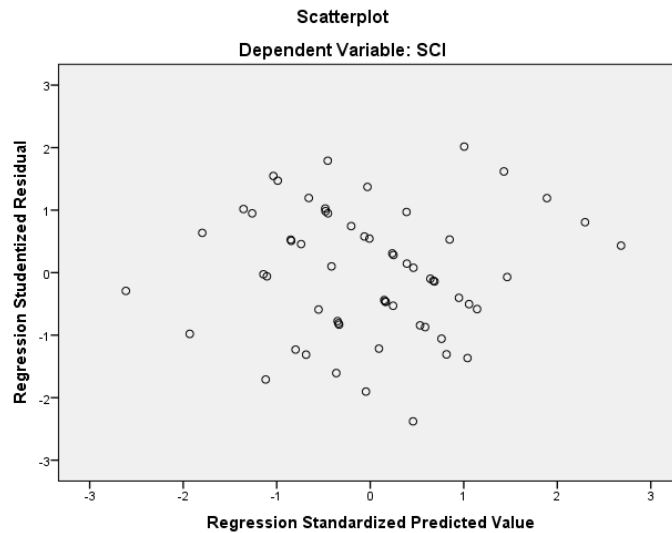
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak ada masalah multikolinieritas pada tabel 4.4. Di mana faktor inflasi varians (VIF) variabel independen dibawah 10.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik Scatterplot atas dasar analisis sebagai berikut: Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu dan adanya regular (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menandakan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,699 ^a	,488	,441	,02985	2,125

Sumber: Data Diolah

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,125. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai dl dan du pada tingkat signifikansi 5%, dengan n sebesar 60 dan $k=5$. Dengan menggunakan standar tersebut dihasilkan nilai dl sebesar 1,4537 dan du sebesar 1,7678. Nilai Durbin Watson sebesar 2,125 berada di antara du (1,7678) dan $4-du$ ($4-1,7678=2,2322$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,290	,100		2,899	,005
<i>BOARD AGE</i>	-,020	,020	-,101	-,990	,327
TENURE	,012	,002	,500	5,105	,000
DPS	-,006	,011	-,060	-,581	,564
SIZE	,010	,003	,319	2,983	,004
ROA	,203	,094	,220	2,149	,036

Sumber: Data Diolah, 2020

Persamaan hasil regresi pada tabel di atas, dapat diformulasikan dengan menggunakan *multiple regression* model mengenai pengaruh *board age*, *board tenure*, latar belakang pendidikan DPS, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kepatuhan syariah:

$$SCI = 0,290 - 0,020BOARD\ AGE + 0,012TENURE - 0,006DPS + 0,010SIZE + 0,203ROA$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 0,290 satuan menyatakan bahwa jika terdapat pengaruh atau tidak berubah pada variabel *board age*, *board tenure*, latar belakang pendidikan DPS, profitabilitas, dan ukuran perusahaan maka nilai indeks kepatuhan syariah menjadi 0,290.
- 2) Koefisien regresi variabel *board age* (*BOARD AGE*) -0,020 menunjukkan bahwa pengaruh *board age* terhadap indeks kepatuhan syariah bertanda negatif atau berlawanan arah yang berarti jika nilai variabel *board age* berubah meningkat satu persen, maka nilai indeks kepatuhan syariah akan turun -0,020, dengan asumsi variabel independen lain tetap atau tidak berubah
- 3) Koefisien regresi variabel *board tenure* (*TENURE*) 0,012 menunjukkan bahwa pengaruh *board tenure* terhadap indeks kepatuhan syariah bertanda positif atau searah yang berarti jika nilai variabel *board tenure* berubah meningkat satu persen, maka nilai indeks kepatuhan syariah akan naik 0,012, dengan asumsi variabel independen lain tetap atau tidak berubah
- 4) Koefisien regresi variabel latar belakang pendidikan DPS (*DPS*) -0,006 menunjukkan bahwa pengaruh latar belakang pendidikan DPS (*DPS*) terhadap indeks kepatuhan syariah bertanda negatif atau berlawanan arah yang berarti jika nilai variabel latar belakang pendidikan DPS (*DPS*) berubah meningkat

satu persen, maka nilai indeks kepatuhan syariah akan turun 0,006, dengan asumsi variabel independen lain tetap atau tidak berubah

- 5) Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (SIZE) 0,010 menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap indeks kepatuhan syariah bertanda positif atau searah yang berarti jika nilai variabel ukuran perusahaan berubah meningkat satu persen, maka nilai indeks kepatuhan syariah akan naik 0,010, dengan asumsi variabel independen lain tetap atau tidak berubah
- 6) Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) 0,203 menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap indeks kepatuhan syariah bertanda positif atau searah yang berarti jika nilai variabel *board tenure* berubah meningkat satu persen, maka nilai indeks kepatuhan syariah akan naik 0,203, dengan asumsi variabel independen lain tetap atau tidak berubah

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Dalam uji regresi linear berganda dianalisis juga koefisiennya determinasi (R^2). Koefisien determinasi digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

Tabel 4.7

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,699 ^a	,488	,441	,02985	2,125

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 4.7 menunjukkan Nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi sama dengan 0,441. Tabel ini menunjukkan bahwa variabel *board age*, *board tenure*, latar belakang pendidikan DPS, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan 44,1% dari besarnya nilai perusahaan. Sedangkan 65,9% (100% -44,1%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji F

Uji F pengujian hipotesis digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian secara simultan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Analisis Uji F

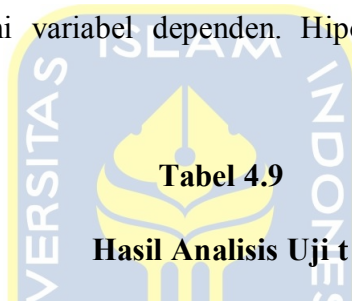
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,046	5	,009	10,308	,000 ^b
	Residual	,048	54	,001		
	Total	,094	59			

Sumber: Data Diolah, 2020

Dari tabel 4.8 diperoleh hasil perhitungan statistik uji F sebesar 10,308 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 yang berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kepatuhan syariah atau *board age*, *board tenure*, latar belakang pendidikan DPS, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan simultan terhadap kepatuhan syariah.

4.3.3 Uji t

Statistik uji-t dilakukan untuk menyelidiki lebih lanjut variabel independen mana yang memengaruhi variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:



Tabel 4.9
Hasil Analisis Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,290	,100		2,899	,005
<i>BOARD AGE</i>	-,020	,020	-,101	-,990	,327
TENURE	,012	,002	,500	5,105	,000
DPS	-,006	,011	-,060	-,581	,564
SIZE	,010	,003	,319	2,983	,004
ROA	,203	,094	,220	2,149	,036

Sumber: Data Diolah, 2020

Dengan melihat Tabel di atas, maka hasil uji signifikan parsial (Uji-T) adalah sebagai berikut:

1) Variabel *Board age*

Board age pada tabel 4.9 memiliki tingkat signifikan 0,327 lebih besar dari pada tingkat signifikansi standar 0,05. Koefisien regresi untuk *board age* sebesar -0,020 yang menunjukkan arah negatif terhadap indeks kepatuhan syariah yang menunjukkan jika perubahan *board age* meningkat satu poin, maka nilai indeks kepatuhan syariah turun sebesar -0,327. Hal ini menggambarkan bahwa *board age* tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks kepatuhan syariah.

2) Variabel *Board tenure*

Board tenure pada tabel 4.9 memiliki tingkat signifikan 0,012 lebih kecil dari pada tingkat signifikansi standar 0,05. Koefisien regresi untuk *board tenure* sebesar 0,012 yang menunjukkan arah positif terhadap indeks kepatuhan syariah yang menunjukkan jika perubahan *board tenure* meningkat satu poin, maka nilai indeks kepatuhan syariah naik sebesar 0,012. Hal ini menggambarkan bahwa *board tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap indeks kepatuhan syariah.

3) Variabel Latar Belakang Pendidikan DPS

Latar Belakang Pendidikan DPS pada tabel 4.9 memiliki tingkat signifikan 0,564 lebih besar dari pada tingkat signifikansi standar 0,05. Koefisien regresi untuk latar belakang pendidikan DPS sebesar -0,006 yang menunjukkan arah negatif terhadap indeks kepatuhan syariah yang menunjukkan jika perubahan Latar Belakang

Pendidikan DPS meningkat satu poin, maka nilai indeks kepatuhan syariah turun sebesar 0,006. Hal ini menggambarkan bahwa Latar Belakang Pendidikan DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks kepatuhan syariah.

4) Variabel Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada tabel 4.9 memiliki tingkat signifikan 0,004 lebih kecil dari pada tingkat signifikansi standar 0,05. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan sebesar 0,010 yang menunjukkan arah positif terhadap indeks kepatuhan syariah yang menunjukkan jika perubahan ukuran perusahaan meningkat satu poin, maka nilai indeks kepatuhan syariah naik sebesar 0,010. Hal ini menggambarkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks kepatuhan syariah.

5) Variabel Profitabilitas

Profitabilitas pada tabel 4.9 memiliki tingkat signifikan 0,036 lebih kecil dari pada tingkat signifikansi standar 0,05. Koefisien regresi untuk profitabilitas sebesar 0,203 yang menunjukkan arah positif terhadap indeks kepatuhan syariah yang menunjukkan jika perubahan profitabilitas meningkat satu poin, maka nilai indeks kepatuhan syariah naik sebesar 0,203. Hal ini menggambarkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap indeks kepatuhan syariah.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Board age* Terhadap *Sharia compliance Disclosure*

Hasil uji regresi berganda membuktikan bahwa *board age* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sharia compliance disclosure*. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya *board age* tidak akan memengaruhi *sharia compliance disclosure*.

Berkaitan dengan tidak adanya pengaruh usia terhadap kinerja perusahaan diduga semakin tua seseorang, semakin banyak masalah kesehatan yang dihadapi, yang pada akhirnya akan menyebabkan penurunan kemampuan intelektualnya (Kusumastuti et al., 2007b). Tidak adanya pengaruh usia terhadap *sharia compliance disclosure* diduga semakin tua seseorang dewan direksi, maka semakin banyak masalah kesehatan yang dihadapi dan akhirnya akan menyebabkan penurunan kemampuan intelektualnya dan kemampuan dalam menganalisis kinerja perbankan. Usia dewan direksi yang lebih tua atau dewan direksi yang sudah lama berada pada perusahaan tersebut tidak bisa memberikan kontribusi yang berarti dan keputusan yang baik bagi kemajuan perusahaan. Kemungkinan dewan direksi yang memiliki usia lebih muda dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan perusahaan karena dewan direksi yang berusia muda memiliki keputusan dan gambaran yang lebih baik.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian (Kurniasari et al., 2019) membuktikan bahwa usia direktur berpengaruh positif terhadap *sharia compliance*.

4.4.2 Pengaruh *Board tenure* Terhadap *Sharia compliance Disclosure*

Hasil uji regresi berganda membuktikan bahwa *board tenure* berpengaruh positif terhadap *sharia compliance disclosure*. Hal ini membuktikan bahwa besar semakin tinggi *board tenure* akan memengaruhi *sharia compliance disclosure*.

Salah satu landasan utama *agency theory* terdapat korelasi kerja di antara pemberi wewenang (investor) dan penerima wewenang (direktur). Korelasi tersebut adalah bentuk kontrak kerja sama. Manajer dapat dideskripsikan sebagai agen untuk

para *shareholder*. Dengan kata lain adalah direksi sesuai dengan *agency theory*. Asumsi dari teori ini adalah tindakan semua individu adalah berdasarkan kepentingan diri sendiri. Asumsi bagi principal (*Shareholder*) adalah return financial yang meningkat sedangkan asumsi bagi agen dalam hal ini adalah direktur adalah kepuasan kompensasi dan persyaratan yang diikuti dalam kerja sama itu.

Masa jabatan direksi sebagai ukuran stabilitas perusahaan, karena masa jabatan dewan yang lebih lama menandakan bahwa pemegang saham telah menunjuk dewan dengan berbagai macam modal yang relevan. Direksi dengan modal yang relevan dapat memantau manajemen dan menyediakan sumber daya penasihat tambahan untuk perusahaan (Livnat et al., 2020). Pemantauan yang efektif menurunkan biaya agensi, dan pemberian nasihat yang efektif membantu mengurangi kerentanan organisasi terhadap kontinjensi eksternal, sementara itu menurunkan biaya transaksi dan dengan demikian meningkatkan nilai perusahaan (Livnat et al., 2020). Sebaliknya, jika dewan tidak berfungsi dengan baik dan investor tidak senang dengan modal direktur, mereka menyegarkan dewan dengan campuran modal yang lebih relevan, menurunkan masa jabatan rata-rata dewan. Oleh karena itu, masa jabatan dewan adalah ukuran berapa lama campuran tertentu dari modal direktur tidak berubah, dan menandakan bahwa perusahaan tidak menghadapi masalah operasional dan strategis yang memerlukan perubahan drastis ke dewan direksi (Dou et al., 2015).

Masa jabatan direktur merupakan salah satu karakteristik dewan direksi yang penting. Masa jabatan seorang direktur adalah seberapa lama direktur tersebut sudah bekerja di perusahaan (Setiawan et al., 2018). Rao dan Tilt (2016) mengemukakan

tingkat masa jabatan yang panjang akan berakibat pada semakin luas pengetahuan seseorang tentang perusahaan. Pemahaman direksi mengenai perjalanan perusahaan sehingga mampu bekerja yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi. Penambahan nilai perusahaan dapat diberikan dengan masa jabatan direksi yang panjang. Pemahaman yang tinggi dari direksi akan meningkatkan kemampuan mereka dalam mematuhi peraturan syariah di Bank Syariah.

Hasil ini sesuai penelitian Kurniasari et al. (2019) membuktikan *board tenure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan kepatuhan syariah.

4.4.3 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan DPS Terhadap *Sharia compliance Disclosure*

Disclosure

Hasil uji regresi berganda membuktikan bahwa latar belakang pendidikan DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *sharia compliance disclosure*. Hal ini membuktikan bahwa latar belakang pendidikan tidak akan memengaruhi *sharia compliance disclosure*.

DPS yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang ekonomi Islam, akuntansi, keuangan dan perbankan masih dikatakan belum mampu untuk meningkatkan suatu pengungkapan perusahaan Perbankan di mana seharusnya DPS harus lebih peka terhadap isu-isu syariah yang sedang terjadi pada saat ini dikarenakan pasti akan membawa dampak efek terhadap perusahaan tersebut. Di samping itu, DPS yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang ekonomi Islam, akuntansi, keuangan dan perbankan juga harus memenuhi syarat kualifikasi untuk menjadi Dewan Pengawas Syariah. Syarat kualifikasi untuk menjadi Dewan

Pengawas Syariah memiliki syarat cukup spesifik yaitu 'ahli' di bidang syariah. Karena bidang syariah sangat luas meliputi berbagai aspek, yang dimaksud disini adalah syariah pada sektor mu'amalah, khususnya ekonomi. Calon Dewan Pengawas Syariah harus memahami secara komprehensif dan jernih prinsip fiqih muamalah yang dalam bahasa Dewan Syariah Nasional (DSN) disebut syariah Islam bidang ekonomi atau hukum ekonomi syariah.

Hasil ini sesuai penelitian Kurniasari et al. (2019) membuktikan latar belakang pendidikan DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan kepatuhan syariah.

4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Sharia compliance Disclosure*

Hasil uji regresi berganda membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sharia compliance disclosure*. Hal ini membuktikan bahwa besar semakin tinggi ukuran perusahaan akan memengaruhi *sharia compliance disclosure*.

Menurut teori agensi, perusahaan yang lebih besar perlu mengungkapkan lebih banyak informasi kepada kelompok pengguna yang berbeda yang mengarah pada penurunan biaya agensi dan mengurangi asimetri informasi. Ukuran perusahaan adalah penentu signifikan pengungkapan dan pilihan kebijakan akuntansi dan diskriminator untuk kualitas akuntansi (El-Halaby & Hussainey, 2016b).

Perusahaan besar adalah subjek intervensi oleh pemerintah. Untuk mengurangi biaya politik, perusahaan besar cenderung meningkatkan kepatuhan dengan pengungkapan wajib. Penelitian sebelumnya mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan adalah salah satu penentu kepatuhan dengan IAS (Glaum et al., 2013). Menurut Glaum et al. (2013), perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak

sumber daya untuk disalurkan ke departemen akuntansi daripada perusahaan kecil. Selain itu, biaya pengungkapan dan pelaporan adalah biaya tetap sehingga biaya ini akan berkurang jika unit kegiatan yang dilakukan meningkat. Selain itu, perusahaan besar juga menghadapi tekanan politik dan perhatian publik yang lebih besar daripada perusahaan kecil, oleh karena itu perusahaan besar memiliki insentif lebih besar untuk sepenuhnya mematuhi semua peraturan pengungkapan dan pelaporan yang diperlukan (Glaum et al., 2013). Selain itu, perusahaan besar menghadapi permintaan yang lebih tinggi untuk informasi dari pelanggan, analis dan masyarakat umum. Hal ini menghasilkan peningkatan tekanan untuk mengungkapkan informasi (El-Halaby & Hussainey, 2016b).

Hasil ini sesuai penelitian (El-Halaby & Hussainey, 2016b) membuktikan semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan *sharia compliance*.

4.4.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Sharia compliance Disclosure*

Hasil uji regresi berganda membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *sharia compliance disclosure*. Hal ini membuktikan bahwa besar semakin tinggi profitabilitas akan memengaruhi *sharia compliance disclosure*.

Profitabilitas mampu memengaruhi sejauh mana perusahaan mengungkapkan item informasi. Ketika manajemen memiliki kabar baik karena kinerja yang lebih baik lebih mungkin untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci ke pasar saham daripada yang disediakan oleh perusahaan yang memiliki berita buruk untuk menghindari undervalues saham mereka. Teori agensi mengharuskan bahwa manajer perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung memberikan lebih banyak

informasi perusahaan untuk membenarkan kinerja mereka saat ini kepada para pemegang saham (El-Halaby & Hussainey, 2016b).

Teori keagenan memaparkan bahwa manajer perusahaan dengan *profit* yang lebih tinggi kemungkinan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi, seperti promosi jabatan dan kompensasi. Sebaliknya, apabila *profit* perusahaan menurun, manajer akan cenderung mengurangi informasi yang diungkapkan dengan tujuan untuk menyembunyikan alasan-alasan mengapa *profit* perusahaan mengalami penurunan.

Hasil ini sesuai penelitian (El-Halaby & Hussainey, 2016b) dan (Alsharari & Alhmoud, 2019) membuktikan semakin besar profitabilitas akan meningkatkan *sharia compliance*.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	B	Sig.	Kesimpulan
1	<i>board age</i> berpengaruh positif terhadap <i>sharia compliance disclosure</i>	-0,020	0,327	Tidak Terbukti
2	<i>board tenure</i> berpengaruh positif terhadap <i>sharia compliance disclosure</i>	0,012	0,000	Terbukti
3	Latar belakang pendidikan DPS berpengaruh positif terhadap <i>sharia compliance disclosure</i>	-0,006	0,564	Tidak Terbukti
4	ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>sharia compliance disclosure</i>	0,010	0,004	Terbukti
5	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>sharia compliance disclosure</i>	0,203	0,036	Terbukti

Sumber: Data Diolah

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *board age*, *board tenure*, latar pendidikan DPS, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *sharia compliance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian dengan model regresi ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji parsial signifikan (T-Test), *board age* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sharia compliance disclosure*.
2. Berdasarkan uji parsial signifikan (T-Test), *board tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap *sharia compliance disclosure*.
3. Berdasarkan uji parsial signifikan (T-Test), latar belakang pendidikan DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *sharia compliance disclosure*.
4. Berdasarkan uji parsial signifikan (T-Test), ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *sharia compliance disclosure*.
5. Berdasarkan uji parsial signifikan (T-Test), profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *sharia compliance disclosure*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini menggunakan periode penelitian hanya lima tahun 2015 sampai dengan 2019 sehingga belum dapat membuktikan faktor-faktor yang memengaruhi shariah compliance *disclosure*.
2. Variabel independen yang digunakan masih terbatas pada lima variabel independen.

5.3 Saran

Saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah periode penelitian menjadi lebih panjang.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen lain yaitu corporate governance,



DAFTAR PUSTAKA

- Allini, A., Manes Rossi, F., & Hussainey, K. (2016). The board's role in risk disclosure: an exploratory study of Italian listed state-owned enterprises. *Public Money and Management*, 36(2), 113–120. <https://doi.org/10.1080/09540962.2016.1118935>
- Alsharari, N. M., & Alhmoud, T. R. (2019). The determinants of profitability in Sharia-compliant corporations: evidence from Jordan. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(4), 546–564. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2016-0055>
- Ardian, N. K., & Adityawarman. (2015). Pengungkapan Syariah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 464–474.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275. <https://doi.org/10.2307/2491018>
- Aziah Abu Kasim, N. (2012). Disclosure of Shariah compliance by Malaysian takaful companies. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 3(1), 20–38. <https://doi.org/10.1108/17590811211216041>
- Azlan, F. Y., & Serly, V. (2019). Analisis Pengungkapan Standar Akuntansi Syariah AAOIFI pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode Tahun 2017-2018). *Jurnal Eksplorasi AKuntansi*, 1(3), 1604–1616.
- Azmat, S., Skully, M., & Brown, K. (2014). The Shariah compliance challenge in Islamic bond markets. *Pacific Basin Finance Journal*, 28, 47–57. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2013.11.003>
- Colares Oliveira, M., Ceglia, D., & Antonio Filho, F. (2016). Analysis of corporate governance disclosure: a study through BRICS countries. *Corporate Governance (Bingley)*, 16(5), 923–940. <https://doi.org/10.1108/CG-12-2015-0159>
- Darmadi, S. (2011). Board diversity and firm performance: The Indonesian evidence. *Corporate Ownership and Control*, 9(1 F), 524–539. <https://doi.org/10.22495/cocv8i2c4p4>
- Derigs, U., & Marzban, S. (2009). New strategies and a new paradigm for Shariah-

- compliant portfolio optimization. *Journal of Banking and Finance*, 33(6), 1166–1176. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2008.12.011>
- Dewayanto, T., Rahmawati, R., & Suhardjanto, D. (2020). Institutional Ownership, Blockholder Ownership, and the Board's Tenure to *Disclosure* of Corporate Governance. *Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 15(1), 83. <https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v15i1.2272>
- Djuwita, D. (2019). The Influence of *Sharia compliance* and Islamic Corporate Governance on Financial Performance of Sharia Commercial Bank. *AL-AMWAL: Jurnal EKonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 11(2), 205–220. <https://doi.org/10.24235/amwal.v11i2.4072>
- Dou, Y., Sahgal, S., & Zhang, E. J. (2015). Should Independent Directors Have Term Limits? The Role of Experience in Corporate Governance. *Financial Management*, 44(3), 583–621. <https://doi.org/10.1111/fima.12091>
- El-Halaby, S., & Hussainey, K. (2016a). Determinants of compliance with AAOIFI standards by Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(1).
- El-Halaby, S., & Hussainey, K. (2016b). Determinants of compliance with AAOIFI standards by Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(1), 143–168. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-06-2015-0074>
- Falikhatun, & Assegaf, Y. U. (2012). Bank Syariah Di Indonesia: Ketaatan Pada Prinsip- Prinsip Syariah Dan Kesehatan Finansial. *Proceedings of Conference in Business, Accounting, and Management (CBAM)*, 1(1), 245–254.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Structural Equation Modeling Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 24*. Badan Penerbit UNDIP.
- Glaum, M., Schmidt, P., Street, D. L., & Vogel, S. (2013). Compliance with IFRS 3- and IAS 36-required *disclosures* across 17 European countries: Company- and country-level determinants. *Accounting and Business Research*, 43(3), 163–204. <https://doi.org/10.1080/00014788.2012.711131>
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative *Disclosure* and Performance Measures for Islamic Banks. *Second Conference on*

Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia, 19–21. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

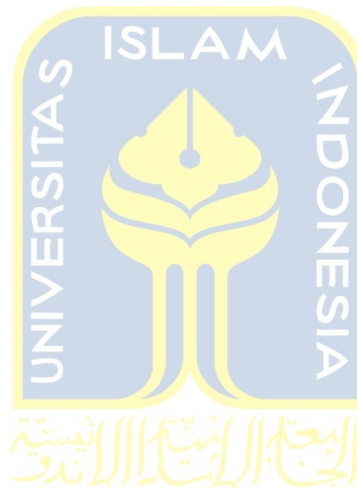
- Haridan, N. M., Hassan, A. F. S., & Karbhari, Y. (2018). Governance, religious assurance and Islamic banks: Do Shariah boards effectively serve? *Journal of Management and Governance*, 22(4), 1015–1043. <https://doi.org/10.1007/s10997-018-9418-8>
- Huang, S. (2020). Board tenure and firm performance. *Global Finance Journal*, May, 1–58. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100535>
- Ibrahim, A. H., & Hanefah, M. M. (2016). Board diversity and corporate social responsibility in Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(2), 279–298. <https://doi.org/10.1108/jfra-06-2015-0065>
- IFSB. (2019). *Islamic Financial Service Stability Report 2019*.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Krisnawati, Y., Erlina, & Fachrudin, K. A. (2017). The Effect Of Islamic Corporate Social Responsibility, Shariah Compliance, Firm Size And Shariasupervisory Board On Profitability Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*.
- Kurniasari, D., Tarmizi, A., & Kamal, M. (2019). Determinasi Pengungkapan *Sharia compliance* Berdasarkan Standar AAOFI Pada Bank Syariah Di Asia Tenggara. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 7(2), 103–120. <https://doi.org/10.35836/JAKIS.V7I2.95>
- Kusumastuti, S., Supatmi, & Sastra, P. (2007a). Pengaruh Board Diversity Pada Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 88–98. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p15>
- Kusumastuti, S., Supatmi, & Sastra, P. (2007b). Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 88–98. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/16819>
- Kutner, M. ., Nachtsheim, C. ., & Neter, J. (2004). *Applied Linear Regression Models* (4th ed.). Mc Graw-Hill Companies, Inc.

- Livnat, J., Smith, G., Suslava, K., & Tarlie, M. (2020). *Board tenure and firm performance. Global Finance Journal, September 2019*, 100535. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100535>
- Maradita, A. (2014). Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Yuridika*, 29(2), 191–204. <https://doi.org/10.20473/ydk.v29i2.366>
- Mauli, S. T., & Januarti, I. (2014). Pengaruh Usia, Pengalaman, Dan Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Go Public Tahun 2010-2012 di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–8.
- Meutia, I., Aryani, D., & Widyastuti, S. M. (2019). Characteristics of the Sharia Supervisory Board and Its Relevance To Islamic Social Reporting At Islamic Banks in Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(1), 130. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i1.4160>
- Mukhibad, H. (2018). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 299–311. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9018>
- Nurhisam, L. (2016). Kepatuhan Syariah (*Sharia compliance*) dalam Industri Keuangan Syariah. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 23(1), 77–96. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol23.iss1.art5>
- Othman, N. H., Rashid, A. A., & Husin, N. M. (2018). Exploring the Effects of Board Characteristics on Innovation Capital Disclosure: Evidence from Malaysia. *World Journal of Research and Review*, 5, 37–45.
- Prakosa, N., & Zuchri, L. (2011). Menggagas Konsep Penerapan Shariah Compliance Audit: Sebuah Upaya Pencapaian Islamic Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 1(1), 79–87.
- Puspitasari, L. L., & Handayani, W. (2020). Do the Characteristics of Internal Audits and Compliance Functions Affect *Sharia compliance*? *Journal of Indonesian Economy and Business*, 35(2), 97. <https://doi.org/10.22146/jieb.54574>
- Rahman, A. A., & Bukair, A. A. (2013). The Influence of the Shariah Supervision Board on Corporate Social Responsibility Disclosure by Islamic Banks of Gulf Co-Operation Council Countries. *Asian Journal of Business and Accounting*, 6(2), 65–104. <https://doi.org/10.5296/jmr.v7i2.6989>

- Ramly, Z., & Nordin, N. (2018). Sharia Supervision Board, Board Independence, Risk Committee and Risk-taking of Islamic Banks in Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 290–300.
- Rao, K., & Tilt, C. (2016). Board Composition and Corporate Social Responsibility: The Role of Diversity, Gender, Strategy and Decision Making. *Journal of Business Ethics*, 138(2), 327–347. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2613-5>
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Rohaida, A. L., Hasnah, K., Kamarun Nisham, T. M., & Noriah, C. A. (2013). Multiple Directorships, Board Characteristics and Firm Performance in Malaysia. *Management*, 3(2), 105–111. <https://doi.org/10.5923/j.mm.20130302.07>
- Saramawati, D. A. M., & Lubis, A. T. (2014). Analisis Pengungkapan *Sharia compliance* Dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 107–126.
- Sellami, Y. M., & Tahari, M. (2017). Factors influencing compliance level with AAOIFI Financial accounting standards by Islamic banks. *Journal of Applied Accounting Research*, 18(1), 137–159. <https://doi.org/10.1108/JAAR-01-2015-0005>
- Setiawan, D., Hapsari, R. T., & Wibawa, A. (2018). Dampak Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.22441/mix.2018.v8i1.001>
- Suharyadi. (2009). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Salemba Empat.
- Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM, YKPN.
- Wilson, R. (2004). *Screening criteria for islamic equity funds*. In: Jaffer, S. (Ed.), *Islamic Asset Management: Forming the Future for Shariah-Compliant Investment Strategies*. Euromoney Books.
- Zainuldin, M. H., Lui, T. K., & Yii, K. J. (2018). Principal-agent relationship issues in Islamic banks: a view of Islamic ethical system. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(2), 297–311.

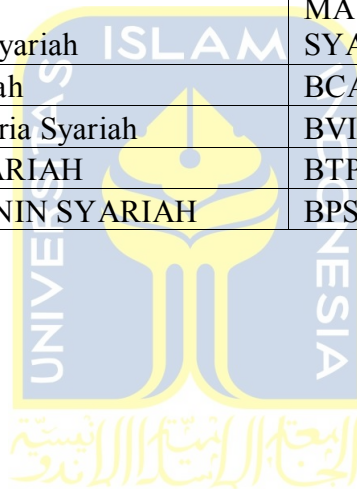
<https://doi.org/10.1108/IMEFM-08-2017-0212>

Zarrouk, H., Ben Jedidia, K., & Moualhi, M. (2016). Is Islamic bank *profitability* driven by same forces as conventional banks? *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(1), 46–66.
<https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2014-0120>



LAMPIRAN 1
DATA SAMPEL PENELITIAN

Nama	BANK
Bank Muammalat Indonesia	BMI
Bank Syariah Mandiri	BSM
Bank Mega Syariah	BMS
BRI Syariah	BRIS
Bank Syariah Bukopin	BSB
BNI Syariah	BNIS
BJBR Syariah	BJBRS
Maybank Syariah	MAYBANK SYARIAH
BCA Syariah	BCA SYARIAH
Bank Victoria Syariah	BVIS
BTPN SYARIAH	BTPN SYARIAH
BANK PANIN SYARIAH	BPS



LAMPIRAN 2

DATA SHARIAH COMPLIANCE *DISCLOSURE* TAHUN 2019

BANK	sharia disclosure index															social disclosure index												Financial disclosure index											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
BMI	1	1	1	1	1	1	1	1			1				1	1		1	1	1	1		1	1				1	1		1		1	1	1	1	1	1	1
BSM	1	1	1	1	1	1	1	1			1				1	1		1	1	1	1			1				1	1		1		1	1	1	1	1	1	1
BMS	1	1	1	1	1		1	1			1				1	1		1	1	1	1		1	1				1	1		1		1	1	1	1	1	1	1
BRIS	1	1	1	1	1		1	1			1				1	1		1	1	1	1			1				1	1		1		1	1	1	1	1	1	1
BSB	1	1	1	1			1	1			1				1	1		1	1	1	1		1	1				1	1		1		1	1	1	1	1	1	1
BNIS	1	1	1	1	1		1	1			1				1	1		1	1	1	1			1				1	1		1		1	1	1	1	1	1	1
BJBRS	1	1	1	1			1	1			1				1	1		1	1	1	1		1	1				1	1		1		1	1	1	1	1	1	1
MAYBANK SYARIAH	1	1	1	1			1	1			1				1	1		1	1	1	1			1				1	1		1		1	1	1	1	1	1	1
BCA SYARIAH	1	1	1	1			1	1			1				1	1		1	1	1	1		1	1				1	1		1		1	1	1	1	1	1	1
BVIS	1	1	1	1			1	1			1				1	1		1	1	1	1		1	1				1	1		1		1	1	1	1	1	1	1
BTPN SYARIAH	1	1	1	1			1	1			1				1	1		1	1	1	1			1				1	1		1		1	1	1	1	1	1	1
BPS	1	1	1	1			1	1			1				1	1		1	1	1	1			1				1	1		1		1	1	1	1	1	1	1

LAMPIRAN 3

DATA SHARIAH COMPLIANCE *DISCLOSURE* TAHUN 2018

BANK	sharia disclosure index															social disclosure index												Financial disclosure index										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
BMI	1	1	1	1	1	1	1	1		1				1	1	1	1	1	1			1	1				1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	
BSM	1	1	1	1	1	1	1	1		1				1	1	1	1	1	1			1					1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	
BMS	1	1	1	1	1		1	1		1				1	1	1	1	1	1			1	1				1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	
BRIS	1	1	1	1	1		1	1		1				1	1	1	1	1	1			1					1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	
BSB	1	1	1	1			1	1		1				1	1	1	1	1	1			1	1				1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	
BNIS	1	1	1	1	1		1	1		1				1	1	1	1	1	1			1					1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	
BJBR	1	1	1	1			1	1		1				1	1	1	1	1	1			1	1				1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	
MAYBANK SYARIAH	1	1	1	1			1	1		1				1	1	1	1	1	1			1					1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	
BCA SYARIAH	1	1	1	1			1	1		1				1	1	1	1	1	1			1	1				1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	
BVIS	1	1	1	1			1	1		1				1	1	1	1	1	1			1	1				1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	
BTPN SYARIAH	1	1	1	1			1	1		1				1	1	1	1	1	1			1					1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	
BPS	1	1	1	1			1	1		1				1	1	1	1	1	1			1					1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	



LAMPIRAN 4

DATA SHARIAH COMPLIANCE *DISCLOSURE* TAHUN 2017

BANK	sharia <i>disclosure</i> index															social <i>disclosure</i> index												Financial <i>disclosure</i> index											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
BMI	1	1	1	1	1	1	1	1			1				1	1	1	1	1	1		1	1				1	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1
BSM	1	1	1	1	1	1	1	1			1				1	1	1	1	1	1			1				1	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1
BMS	1	1	1	1	1		1	1			1				1	1	1	1	1	1		1	1				1	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1
BRIS	1	1	1	1	1		1	1			1				1	1			1	1			1				1	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1
BSB	1	1	1	1			1	1			1				1	1		1	1	1	1		1	1				1	1		1		1	1	1	1	1	1	1
BNIS	1	1	1	1	1		1	1			1				1	1			1	1			1				1	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1
BJBRS	1	1	1	1			1	1			1				1	1			1	1		1	1				1	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1
MAYBANK SYARIAH	1	1	1	1			1	1			1				1	1			1	1			1				1	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1
BCA SYARIAH	1	1	1	1			1	1			1				1	1			1	1	1		1	1				1	1		1		1	1	1	1	1	1	1
BVIS	1	1	1	1			1	1			1				1	1		1	1	1	1		1	1				1	1		1		1	1	1	1	1	1	1

BTPN SYARIAH	1	1	1	1			1	1			1					1	1		1	1	1	1				1			1	1		1	1	1	1	1	1	1
BPS	1	1	1	1			1	1			1					1	1		1	1	1	1				1			1	1		1	1	1	1	1	1	1



DATA SHARIAH COMPLIANCE DISCLOSURE TAHUN 2016

BANK	sharia disclosure index															social disclosure index												Financial disclosure index													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
BMI	1	1	1	1	1	1	1	1			1				1	1		1	1	1	1		1	1				1	1		1	1		1	1	1	1	1	1	1	
BSM	1	1	1	1	1	1	1	1			1				1	1			1	1	1			1				1	1		1	1		1	1	1	1	1	1	1	1
BMS	1	1	1	1	1		1	1			1				1	1		1	1	1	1		1	1				1	1		1	1		1	1	1	1	1	1	1	1
BRIS	1	1	1	1	1		1	1			1				1	1				1			1					1	1		1	1		1	1	1	1	1	1	1	1
BSB	1	1	1	1			1	1			1				1	1		1	1	1	1		1	1				1	1		1	1		1	1	1	1	1	1	1	1
BNIS	1	1	1	1	1		1	1			1				1	1			1				1					1	1		1	1		1	1	1	1	1	1	1	1
BJBR	1	1	1	1			1	1			1				1	1			1	1		1	1					1	1		1	1		1	1	1	1	1	1	1	1
MAYBANK SYARIAH	1	1	1	1			1	1			1				1	1				1	1							1	1		1	1		1	1	1	1	1	1	1	1

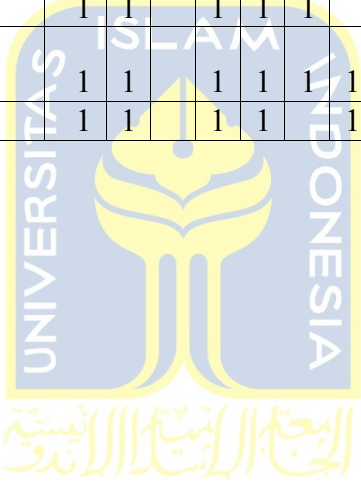
BCA SYARIAH	1	1	1	1			1	1			1				1	1			1	1				1	1	1	1	1	1		
BVIS	1	1	1	1			1	1			1				1	1	1			1	1				1	1	1	1	1	1	
BTPN SYARIAH	1	1	1	1			1	1			1				1	1	1	1			1	1				1	1	1	1	1	1
BPS	1	1	1	1			1	1			1				1	1	1			1	1				1	1	1	1	1	1	



DATA SHARIAH COMPLIANCE *DISCLOSURE* TAHUN 2015

BANK	sharia <i>disclosure</i> index														social <i>disclosure</i> index												Financial <i>disclosure</i> index												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
BMI	1	1	1	1	1	1	1	1			1				1	1		1	1	1	1		1	1				1	1		1		1	1	1	1	1	1	1
BSM	1	1	1	1	1	1	1	1			1				1	1			1	1	1			1				1	1		1		1	1	1	1	1	1	1
BMS	1	1	1	1	1		1	1			1				1	1		1	1	1	1		1					1	1		1		1	1	1	1	1	1	1
BRIS	1	1	1	1	1		1	1			1				1	1		1	1	1	1			1				1	1		1		1	1	1	1	1	1	1

BSB	1	1	1	1			1	1						1	1			1	1	1	1						1	1		1		1	1	1	1	1	1	1
BNIS	1	1	1	1	1		1	1						1	1			1										1	1		1		1	1	1	1	1	1
BJBR	1	1	1	1			1	1						1	1			1	1									1	1		1		1	1	1	1	1	1
MAYBANK SYARIAH	1	1	1	1			1	1						1	1			1	1									1	1		1		1	1	1	1	1	1
BCA SYARIAH	1	1	1	1			1	1						1	1			1	1									1	1		1		1	1	1	1	1	1
BVIS	1	1	1	1			1	1						1	1			1	1									1	1		1		1	1	1	1	1	1
BTPN SYARIAH	1	1	1	1			1	1						1	1			1	1									1	1		1		1	1	1	1	1	1
BPS	1	1	1	1			1	1						1	1			1	1									1	1		1		1	1	1	1	1	1



LAMPIRAN 7
DATA KINERJA PERUSAHAAN

BANK	LABA BERSIH	
------	-------------	--

	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016
BMI	74.000.000.000	81.000.000.000	26.000.000.000	46.000.000.000	16.326.331.000	57.141.000.000.000	55.786.000.000.000
BSM	289.576.000.000	325.414.000.000	365.166.000.000	605.213.000.000	1.275.034.000.000	70.369.709.000.000	78.831.722.000.000
BMS	12.224.000.000	110.729.000.000	72.555.000.000	46.577.000.000	49.151.000.000	5.559.819.000.000	6.135.242.000.000
BRIS	122.637.000.000	170.209.000.000	101.091.000.000	106.600.000.000	74.016.000.000	24.230.247.000.000	27.687.188.000.000
BSB	27.778.000.000	-85.999.000.000	1.648.000.000	2.245.000.000	2.508.000.000	5.827.154.000.000	6.900.890.000.000
BNIS	229.000.000.000	277.000.000.000	307.000.000.000	416.000.000.000	603.000.000.000	23.018.000.000.000	28.314.000.000.000
BJBRS	12.118.000.000	414.714.000.000	383.427.000.000	16.897.000.000	15.399.000.000	6.439.966.000.000	6.741.449.000.000
MAYBANK SYARIAH	- 294.392.000.000	- 163.738.000.000	- -9.785.000.000	- -64.720.000.000			
BCA SYARIAH	23.400.000.000	36.800.000.000	47.900.000.000	58.400.000.000	67.193.000.000	4.349.600.000.000	4.995.600.000.000
BVIS	-24.001.000.000	-18.473.000.000	4.593.000.000	4.974.000.000	913.000.000	1.379.266.000.000	1.625.183.000.000
BTPN SYARIAH	169.206.000.000	412.495.000.000	670.182.000.000	965.311.000.000	1.399.634.000.000	5.196.199.000.000	7.323.347.000.000
BPS	53.578.000.000	19.541.000.000	968.851.000.000	- 20.788.000.000	13.237.000.000	7.134.235.000.000	8.757.964.000.000

LAMPIRAN 8
DATA BOARD AGE DAN DPS

BANK	Direksi Berisia > 50 Tahun					Direksi					DPS					BOARD AGE		
	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017
BMI	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	0,6	0,6	0,6
BSM	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1
BMS	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	0,5	0,5	0,5
BRIS	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1
BSB	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1
BNIS	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	0,5	0,5	0,5
BJBRS	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	0,67	0,67	0,67
MAYBANK SYARIAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1
BCA SYARIAH	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	0,75	0,75	0,75
BVIS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	0	0	0	0	1	1	1
BTPN SYARIAH	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	0,6	0,6	0,6
BPS	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	0	0	0	0	0	0,67	0,67	0,67

LAMPIRAN 9
DATA BOARD TENURE

BANK	Tenure				
	2015	2016	2017	2018	2019
BMI	4	5	6	7	8
BSM	1	2	3	4	5
BMS	1	2	3	4	5
BRIS	1	2	3	4	5
BSB	1	2	3	4	5
BNIS	2	3	1	2	3
BJBRS	1	2	3	4	5
MAYBANK SYARIAH	2	3	4	5	6
BCA SYARIAH	2	3	4	5	6
BVIS	1	2	3	4	5
BTPN SYARIAH	2	3	1	2	3
BPS	1	2	3	4	5

LAMPIRAN 10
DATA UKURAN PERUSAHAAN

BANK	TOTAL ASSET						2015	2016
	2015	2016	2017	2018	2019			
BMI	57.141.000.000.000	55.786.000.000.000	61.697.000.000.000	57.227.000.000.000	50.555.519.435.000	31,677	31,653	
BSM	70.369.709.000.000	78.831.722.000.000	87.915.020.000.000	98.341.116.000.000	112.291.867.000.000	31,885	31,998	
BMS	5.559.819.000.000	6.135.242.000.000	7.034.300.000.000	7.336.342.000.000	8.007.676.000.000	29,347	29,445	
BRIS	24.230.247.000.000	27.687.188.000.000	31.543.384.000.000	37.915.084.000.000	43.123.488.000.000	30,819	30,952	
BSB	5.827.154.000.000	6.900.890.000.000	7.166.257.000.000	6.328.447.000.000	6.739.724.000.000	29,394	29,563	
BNIS	23.018.000.000.000	28.314.000.000.000	34.822.000.000.000	41.049.000.000.000	49.980.000.000.000	30,767	30,974	
BJBRS	6.439.966.000.000	6.741.449.000.000	7.713.558.000.000	7.441.653.000.000	7.723.201.000.000	29,494	29,539	
MAYBANK SYARIAH	1.743.439.000.000	1.344.720.000.000	1.275.648.000.000	661.912.000.000	715.623.000.000	28,187	27,927	
BCA SYARIAH	4.349.600.000.000	4.995.600.000.000	5.961.200.000.000	7.064.000.000.000	8.643.000.000.000	29,101	29,24	
BVIS	1.379.266.000.000	1.625.183.000.000	2.003.114.000.000	2.126.019.000.000	2.262.451.000.000	27,953	28,117	
BTPN SYARIAH	5.196.199.000.000	7.323.347.000.000	9.156.522.000.000	12.039.275.000.000	15.383.038.000.000	29,279	29,622	
BPS	7.134.235.000.000	8.757.964.000.000	8.629.275.000.000	8.771.058.000.000	11.135.825.000.000	29,596	29,801	



LAMPIRAN 11
HASIL OLAH DATA

Variabels Entered/Removed^a

Model	Variabels Entered	Variabels Removed	Method
1	SIZE, TENURE, <i>BOARD AGE</i> , ROA, DPS ^b	.	Enter

a. Dependent Variabel: SCI

b. All requested variabels entered.

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,699 ^a	,488	,441	,02985	2,125

a. Predictors: (Constant), SIZE, TENURE, *BOARD AGE*, ROA, DPS

b. Dependent Variabel: SCI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,046	5	,009	10,308	,000 ^b
	Residual	,048	54	,001		
	Total	,094	59			

a. Dependent Variabel: SCI

b. Predictors: (Constant), SIZE, TENURE, *BOARD AGE*, ROA, DPS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,290	,100		2,899	,005
	<i>BOARD AGE</i>	-,020	,020	-,101	-,990	,327
	TENURE	,012	,002	,500	5,105	,000
	DPS	-,006	,011	-,060	-,581	,564
	ROA	,203	,094	,220	2,149	,036
	SIZE	,010	,003	,319	2,983	,004

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	<i>BOARD AGE</i>	,911
	TENURE	,986
	DPS	,882
	ROA	,907
	SIZE	,829
		1,098
		1,014
		1,133
		1,103
		1,206

a. Dependent Variabel: SCI

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalu e	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	<i>BOARD AGE</i>	TENUR E
1	1	4,650	1,000	,00	,00	,01
	2	1,008	2,148	,00	,00	,00

3	,173	5,187	,00	,00	,80
4	,133	5,923	,00	,12	,16
5	,036	11,339	,01	,82	,03
6	,001	78,383	,99	,05	,00

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions		
		DPS	ROA	SIZE
1	1	,01	,00	,00
	2	,00	,89	,00
	3	,23	,00	,00
	4	,56	,05	,00
	5	,15	,04	,01
	6	,06	,02	,99

a. Dependent Variabel: SCI

Residuals Statistics^a

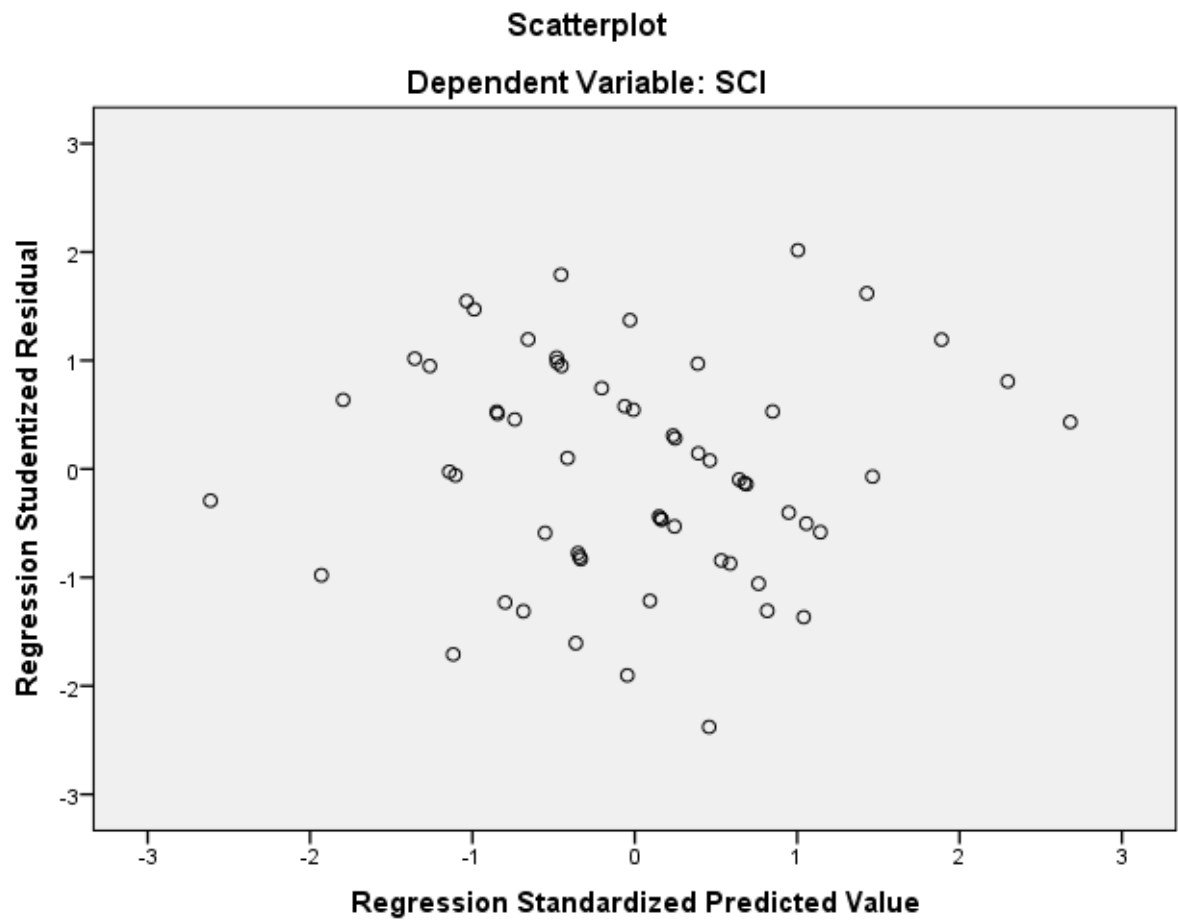
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,5310	,6788	,6040	,02790	60
Std. Predicted Value	-2,613	2,682	,000	1,000	60

Standard Error of Predicted Value	,005	,018	,009	,003	60
Adjusted Predicted Value	,5343	,6762	,6042	,02810	60
Residual	-,06911	,05848	,00000	,02856	60
Std. Residual	-2,315	1,959	,000	,957	60
Stud. Residual	-2,379	2,016	-,004	1,003	60
Deleted Residual	-,07298	,06197	-,00024	,03147	60
Stud. Deleted Residual	-2,491	2,077	-,005	1,016	60
Mahal. Distance	,866	19,618	4,917	3,620	60
Cook's Distance	,000	,153	,017	,023	60
Centered Leverage Value	,015	,333	,083	,061	60

a. Dependent Variabel: SCI



Charts



البحر العربي

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02856167
Most Extreme	Absolute	,065

Differences	Positive	,058
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,504
Asymp. Sig. (2-tailed)		,961

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

